

**KORELASI KEGIATAN MUHADHOROH DAN PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DENGAN KEMAMPUAN BERDAKWAH
SANTRI DI PONDOK PESANTREN
TEKNOLOGI RIAU**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

M. NANANG ALFAROUQ

NIM : 22090110011

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
SILTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H / 2022 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelar Akademik
Judul

: M Nanang Alfarouq
: 22090110011
: M.Pd. (Magister Pendidikan)
: Korelasi Kegiatan Muhadhoroh dan Pembelajaran
Alqur'an Hadits dengan Kemampuan Berdakwah Santri
Pondok Pesantren Teknologi Riau

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Kasmidin, Lc.,M.A.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Risnawati, M.Pd.
Penguji III

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

18/07/2022

UIN SUSKA RIAU

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832
Website: <http://pasca.uin-suska.ac.id> Email: pasca@uin-suska.ac.id



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN KETUA PRODI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau”** yang ditulis oleh:

Nama : M. Nanang Alfarouq
 NIM : 22090110011
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 11 Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd.
 NIP. 196312141988031002

Tanggal: 11 Juli 2022

Pembimbing II

Dr. Alwizar, M.Ag.
 NIP. 197004222003121002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag.
 NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

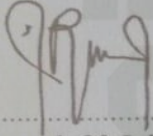
PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Korelasi Kegiatan Muhadhoroh dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Teknologi Riau"** yang ditulis oleh saudara :

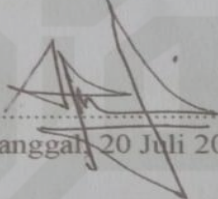
Nama : M. Nanang Alfarouq
NIM : 22090110011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2022

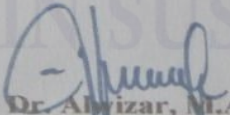
Penguji I,
r. Risnawati, M.Pd
IP. 19650304 199303 2 003


Tanggal, 20 Juli 2022

Penguji II,
M. Fitriyadi, M.Pd
P. 19671008 199402 1 001


Tanggal, 20 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PENGESAHAN PEMBIMBING

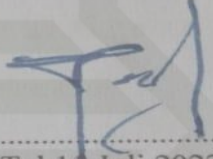
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau ”** yang ditulis oleh:

Nama : M. Nanang Alfarouq
NIM : 22090110011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Juli 2022

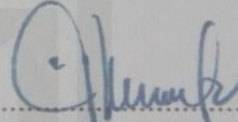
Pembimbing I

Dr. Mas’ud Zein, M.Pd.
NIP. 196312141988031002


Tgl 11 Juli 2022

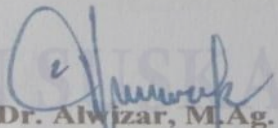
Pembimbing II

Dr. Alwizar, M.Ag.
NIP. 197004222003121002


Tgl 11 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag.
NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

M. Nanang Alfarouq

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Suska Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : M. Nanang Alfarouq

NIM : 22090110011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 11 Juli 2022

Pembimbing I,

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd.
NIP. 196312141988031002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Alwizar, M.Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

M. Nanang Alfarouq

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Suska Riau
di
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

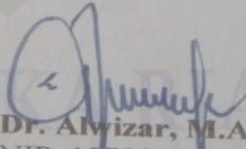
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : M. Nanang Alfarouq
NIM : 22090110011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, **11** Juli 2022
Pembimbing II,


Dr. Alwizar, M.Ag.
NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Nanang Alfarouq
 NIM : 22090110011
 Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 17 Mei 1999
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **"Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau"** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian (Tesis) ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru,

Penulis



M. NANANG ALFAROUQ
 NIM. 22090110011

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau”**. Tesis ini ditulis untuk Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT, bantuan moril dan non moril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Tamruzi dan Ibunda Mutmainnah, Kakak perempuan Nisa Aulia dan Abang Ipar Putra Cahyadi, juga kepada keluarga besar dan orang-orang tercinta yang senantiasa berkorban dan mendoakan agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA. selaku Direktur dan Ibu Dr. Zaitun M.Ag., selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini
5. Bapak Dr. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
6. Bapak Dr. Alwizar. M.Ag, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala disisi Allah SWT, Amin.
8. Bapak Herwan M.Pd. dan Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semoga sehat selalu dan sukses.
9. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Teknologi Riau Almurkarrom Buya Ahmad Mantiq Alimuddin., Lc. MA.
10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Kepala sekolah MA Ummathan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau Almurkarrom Ustadz Gusrizal S.Pd.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam bentuk apapun, semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermamfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, 24 Juni 2022

Penulis

M. NANANG ALFAROUQ

NIM: 22090110011

UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ي	Y	ع	‘
ج	Ts	غ	Gh
د	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ك	Kh	ك	K
ل	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan ”aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalunya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalunya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN PEMBIMBING & KETUA PRODI

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR vi

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang 1
- B. Identifikasi Masalah 5
- C. Batasan Masalah 5
- D. Rumusan Masalah 6
- C. Tujuan Penelitian 6
- D. Manfaat Penelitian 6
- E. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN TEORITIS 9

- A. Kajian Teori 9
 - 1. Kemampuan Berdakwah 9
 - 2. Kegiatan Muhadhoroh 43
 - 3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 65
- B. Hubungan Antar Variabel 79
- C. Penelitian Yang Relavan 81
- D. Konsep Operasional 84
- E. Hepotesa 86

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 88

- A. Metode dan Pendekatan Penelitian 88
 - 1. Jenis dan Sifar Penelitian 88
 - 2. Desain Penelitian 88
- B. Tempat dan Waktu Penelitian 89
- C. Populasi dan Sampel Penelitian 89
- D. Tenik Pengumpulan Data 90
 - 1. Angket 90
 - 2. Dokumentasi 91
- E. Instrumen Penelitian 91
- F. Uji Instrumen 94

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Uji Validitas	94
2. Uji Reliabilitas	94
G. Teknik Analisis Data	95
1. Uji Normalitas	95
2. Uji Homogenitas	96
3. Uji Linearitas	96
4. Uji Hipotesis	97
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	99
A. Deskripsi Tempat Penelitian	99
B. Deskripsi Data Penelitian	110
C. Uji Instrumen Penelitian	117
D. Uji Prasyarat	124
E. Uji Hepotesis Penelitian	130
F. Pembahasan	134
G. Keterbatasan Penelitian	138
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1 konsep Operasional	84
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	92
Tabel 4.1 Jumlah Santri	102
Tabel 4.2 Tabel Pendidik dan Kependidikan	103
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	105
Tabel 4.4 Rekapitulasi Sekor Angket Kegiatan Muhadhoroh	110
Tabel 4.5 Rekapitulasi Sekor Angket Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	113
Tabel 4.6 Rekapitulasi Sekor Angket Kemampuan Berdakwah	115
Tabel 4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X1	118
Tabel 4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X2	119
Tabel 4.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y	120
Tabel 4.10 Uji Validitas Instrumen Variabel X1 dan X2	122
Tabel 4.11 Kreteria Reliabilitas	123
Tabel 4.12 Uji Normalitas Variabel X1 dan Y	125
Tabel 4.13 Uji Normalitas Variabel X2 dan Y	126
Tabel 4.14 Uji Normalitas Variabel X1 , X2 dan Y	127
Tabel 4.15 Uji Linearitas X1 ke Y	128
Tabel 4.16 Uji Linearitas X2 ke Y	128
Tabel 4.17 Uji Homogenitas	129
Tabel 4.18 Uji Hipotesis Bivariat	130
Tabel 4.19 Uji Hipotesis Multivariat	132
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi	133
Tabel 4.21 Interpretasi Koefisien Determinasi	134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

M. Nanang Alfarouq :

“Korelasi Kegiatan Muhadhoroh dan Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Teknologi Riau”. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Kegiatan Muhadhoroh merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di pondok pesantren dalam rangka melatih santri untuk tampil di depan umum dan menyampaikan pesan agama yang baik. Pembelajaran Al-Quran hadits merupakan pembelajaran yang khusus untuk membahas Al-Qur’an, mulai pembacaan hingga menafsirkan kandungan isi Al-Qur’an, dan khusus membahas Hadits, mulai pembacaan hadits hingga penafsiran kandungan isi Hadits tersebut. Kemampuan berdakwah salah satu hal yang penting bagi seorang santri pondok pesantren. Berdakwah adalah kewajiban untuk setiap manusia, dengan menyampaikan amar ma’ruf nahi munkar. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara kegiatan muhadhoroh dan pembelajaran Al-qur’an Hadits secara simultan dengan kemampuan berdakwah santri di Pondok Pesantren Teknologi Riau. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0,664 atau sama dengan 66,4 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan kegiatan muhadhoroh dan pembelajaran Al-qur’an Hadits secara simultan dengan kemampuan berdakwah santri di Pondok Pesantren Teknologi Riau.

Kata Kunci : Kegiatan Muhadhoroh, Pembelajaran Al-Qur’an Hadits, Kemampuan Berdakwah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

M. Nanang Alfarouq (2022): "The Relationship between *Muhadhoroh* Activities and Learning of Al-Qur'an Hadith to the Students' Da'wah Skill at Riau Technology Islamic Boarding School".

The *Muhadhoroh* activity is one of the routine activities attends at Islamic boarding schools to train students to speak in public and convey religious messages. Learning Al-Quran hadith is a special subject to discuss the Qur'an, from reading to interpreting the contents of the it. Specifically, Hadith, hadith will interpret the contents of the Al-Quran. The skill to preach is one of the most important things for a boarding school student. Preaching is an obligation for every human being, by conveying *amar ma'ruf nahi munkar*. The purpose of this study was to recognize the relationship between *muhadhoroh* activities and the simultaneous learning of Al-Qur'an Hadith with the preach skill of students at the Riau Technology Islamic Boarding School. This research was quantitative by using correlational approach.. Analysis of the data in this study comes from the obtained R Square score of 0.664 or equal to 66.4%. The results of this study indicated that there is a relationship between *muhadhoroh* activities and the simultaneous learning of Al-Qur'an Hadith with the students' skill to preach at the Riau Technology Islamic Boarding School.

Keywords: Muhadhoroh Activities, Learning Al-Qur'an Hadith, Da'wah Skill



ملخص

محمد نانانج الفاروق، (2022): العلاقة بين المحاضرة وتعلم القرآن والحديث بالقدرة على

تبليغ الدعوة لدى التلاميذ في معهد التكنولوجيا برياو.

الرسالة في كلية الدراسات العليا بقسم التربية الدينية

الإسلامية بجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

برياو

إن نشاط المحاضرة من أنشطة روتينية أقام بها المعهد لتعويد مهارة التلاميذ على التقدم أمام الكثيرين ولإلقاء المعلومات الدينية جيدا. ودارسة القرآن والحديث من المواد المتعلمة خصوصية للتعلم عن القرآن ابتداء من قرائته حتى التعلم عن تفسير مضمونه، والتعلم عن الحديث ابتداء من قرائته حتى التعلم عن مضمونه. والمهارة على إلقاء الدعوة مهارة لازمة لكل تلميذ في المعهد. وتبليغ الدعوة فريضة لكل إنسان بأمر المعروف والنهي عن المنكر. يهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين المحاضرة وتعلم القرآن والحديث بالقدرة على الداعي لدى التلاميذ في معهد التكنولوجيا برياو. هذا البحث نوعي ارتباطي. ونتيجة تحليل البيانات دلت على أن نتيجة R Square صفر بشولة ستمائة وأربعة وخمسين أو ستة وستون بشولة الأربعة في المائة. فاستخلص الباحث بوجود الارتباط بين نشاط المحاضرة وتعلم القرآن والحديث متزامنا بالقدرة على الداعي لدى التلاميذ في معهد التكنولوجيا برياو.

الكلمات الرئيسية: نشاط المحاضرة، تعلم القرآن والحديث، القدرة على الداعي

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan syari'at Islam melalui dakwah, yaitu proses penyampaian dakwah atau ajaran Islam, yang disampaikan melalui lisan, tulisan, atau media lainnya. Pada dasarnya, dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua umat manusia di dunia yang membawa nilai-nilai positif untuk kehidupan manusia. Dakwah juga dapat diartikan menyeru, mengajak, memanggil dengan lisan ataupun dengan perbuatan.¹ Secara umum tujuan dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat terang benderang. Dari jalan yang sesat menuju jalan yang lurus.²

Pada zaman sekarang ini sudah banyak berdiri lembaga-lembaga dakwah yang berperan penting dalam menyampaikan dan menyiarkan agama Islam, tidak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lebih dikenal dengan sebutan Madrasah atau Pondok Pesantren. Kalau dilihat dari segi perkembangannya saat ini Pondok Pesantren tidak kalah majunya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Tetapi masih banyak juga Pondok Pesantren yang berlatar belakang dan segi perkembangannya sebagai salah satu sebuah wadah pendidikan. Oleh karena itu, yang dibutuhkan Pondok Pesantren saat ini adalah bagaimana mengelolah dan meningkatkannya dengan

¹ Masdar Farid Mas'udi, *Dakwah Membela Kepentingan*, (Jakarta: PSM Pesantren, 1987), 2.

² Ar-Rasydi, *Al-Qur'an terjemahan*, (Jakarta: 2011), 96.



baik sehingga bisa melahirkan generasi-generasi da'i yang berilmu pengetahuan dan mampu menyeru kepada kebajikan. Pondok Pesantren dipercaya dan diyakini sebagai suatu lembaga yang mampu dan tepat dalam menyampaikan dakwah Islam.

Pondok Pesantren Teknologi Riau yang terletak di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, adalah salah satu lembaga pendidikan dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang berbasis Islam. Tujuan berdirinya Pesantren ini yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di Riau dengan Iman, Ilmu, Akhlakul Karimah, dan ikhlas beramal. Agar tujuan tersebut dapat berjalan dan tercapai, maka Pondok Pesantren Teknologi Riau membuat sebuah program yang berkaitan dengan perkembangan akhlak santri termasuk kegiatan dakwahnya.

Untuk mencapai kegiatan dakwah yang efektif dan efisien, maka aktivitas dakwah harus dikelola dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah.³ Pelaksanaan setiap program dan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Teknologi Riau berjalan dengan lancar. Dengan demikian muhadharah ini merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para santri yang rutin diadakan pada hari Jum'at Siang, maka mereka akan terlihat terbiasa dalam berbicara dengan penuh percaya diri didepan orang-orang banyak serta mahir dalam menyampaikan ceramah pesan- pesan dakwah dihadapan umum. Salah satu faktor penghambat kegiatan muhadharah tersebut yaitu belum terealisasikannya dengan baik.⁴

Berdasarkan survei yang dilakukan, bahwa pondok tesebut melakukan

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), 10.

⁴ M. Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan muhadharah secara rutin dan cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan santri dalam berbicara di depan khalayak ramai, dan santri diawasi oleh santri senior yang ditugaskan untuk mengontrol dan mengawasi jalannya kegiatan tersebut. Dan juga diawasi oleh Ustadz pembimbing yang nantinya akan memberikan pengarahan atau cara- cara muhadharah yang baik.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina dan pimpinan , permasalahan yang terjadi adalah santri masih ragu untuk berdakwah karena kurangnya pengetahuan yang mendalam mengenai topik yang akan disampaikan dan juga kurangnya percaya diri dan kemampuan santri dalam hal berceramah membuat para santri demam panggung, grogi dan sebagainya.

Berdasarkan observasi di pondok pesantren teknologi riau ditemukan berbagai masalah yakni terjadi perbedaan kemampuan berdakwah para santri. Masih ada santri yang grogi dalam berdakwah disebabkan kurangnya mental berdiri di depan dan juga dalam penyampaian masih kurang mendalam karena kurangnya pengetahuan tentang topik yang di sampaikan.

Sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk menyeru kepada *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagaimana firman Allah swt yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Qs. Ali Imran/3 :104).

Kegiatan Muhadhoroh sangat mendukung dalam kemampuan berdakwah seseorang, sebab tujuan dari kegiatan muhadhoroh adalah memberi



arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.⁵ Dengan adanya kegiatan muhadhoroh maka kegiatan berdakwah akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Dalam berdakwah mempunyai mental yang sudah terlatih dengan muhadhorah tidaklah cukup tanpa penguasaan materi yang mumpuni. Untuk meningkatkan kualitas dakwah dan juga materi dalam berdakwah, diperlukan sumber yang tepat dan sahih demi tidak terjadi nya penyimpangan tentang ajaran islam, salah satu sumber itu adalah Al- Qur'an dan Hadis.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya : *Ku tinggalkan untukmu 2 pusaka, yang mana kamu tidak akan tersesat selamanya selagi kamu berpegang teguh kepada keduanya, Kitab Allah (Al-Quran) dan Sunnah RasulNya.*⁶

Dalam memahami agama islam dan seluruh keilmuan tentu tidak terlepas dari pembelajaran Al- Qur'an dan Hadis. Kata tafsir diambil dari kata *fassara* yang berarti menerangkan atau menjelaskan.⁷ Al-Qur'an merupakan panduan dari segala ilmu pengetahuan yang ada di bumi. Seperti yang telah dijelaskan bahwasanya membaca Al- Qur'an dinilai ibadah, bahkan bagi seseorang yang menyimak dan mendengarkannya pun dinilai ibadah.

Pembelajaran Al- Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Teknologi Riau dibagi menjadi dua pelajaran khusus yakni pelajaran Al- Qur'an dan pelajaran Hadits. Waktu pembelajaran masing-masing pelajaran berlangsung

⁵ Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang", Jurnal *FENOMENA*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), hal. 308.

⁶ Malik Imam, Kitab al Muwaththa, hadits nomor 1594, (cetakan Daar Ihyaa al Turaats al Arabi), hlm 899

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, 2006), hlm. 1134

selama 2 jam pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri melalui pengkajian secara teoritis maupun praktis. Dengan judul : **Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang kemampuan dan kepercayaan diri saat berdakwah
2. Kurang persiapan saat akan tampil berdakwah
3. Kurangnya Penguasaan materi saat berdakwah
4. Kurangnya minat untuk menambah wawasan materi untuk berdakwah

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup kajian lebih terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah korelasi kegiatan muhadhoroh dan pembelajaran al-qur'an hadis dengan kemampuan berdakwah santri.





D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara kegiatan muhadhorah dan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau?
2. Apakah ada korelasi antara pembelajaran Al-qur'an Hadis dan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau?
3. Apakah ada korelasi antara kegiatan muhadhorah dan pembelajaran Al-qur'an hadis secara simultan dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Menguji korelasi antara kegiatan muhadhorah dan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau
2. Untuk Menguji korelasi antara pembelajaran Al-qur'an Hadis dan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau
3. Untuk Menguji korelasi antara kegiatan muhadhorah dan pembelajaran Al-qur'an hadis secara simultan dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini adalah :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kegiatan muhadhoroh dan pembelajaran Al-qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan berdakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang kegiatan muhadhoroh, pembelajaran Al-qur'an Hadis dan kemampuan berdakwah
- b. Sebagai bahan informasi bagi pembimbing khususnya pembimbing muhadhoroh untuk meningkatkan kemampuan berdakwah santri.
- c. Menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori tentang kegiatan muhadhoroh serta korelasinya dengan kemampuan berdakwah .
- d. Sumbangan pemikiran dalam dunia, pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya serta kegiatan muhadhoroh dan pembelajaran Al-qur'an hadis khususnya.
- e. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan
- f. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis

G. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum dari tesis ini mempunyai lima bab yaitu:

Bab pertama, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu pengertian secara umum kemampuan berdakwah, kegiatan muhadhoroh, pembelajaran Al-qur'an hadis, penelitian yang relevan serta konsep operasional. Bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang didalamnya terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, Jenis dan sifat penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, uji instrumen, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian tentang Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau

Bab kelima, yaitu penutup. Bab penutup ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan tesis ini, saran-saran untuk kedepannya dan yang terakhir kata penutup.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berdakwah

a. Pengertian Kemampuan Berdakwah

Kemampuan adalah sesuatu yang telah ada didalam diri seseorang sejak dia lahir. Kemampuan juga bisa disebut dengan potensi yang dapat diasah. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa, sanggup, dapat, melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan suatu hal. Kemampuan juga merupakan tenaga atau daya kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan yaitu kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan ataupun praktek.¹

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi, yang berasal dari kata *competence* yang berarti *ability, power outhority, skill, dan kecakapan, wewenang serta kemampuan*. Jadi dapat disimpulkan kompetensi adalah memiliki kemampuan dan keterampilan, dalam suatu bidang sehingga mempunyai wewenang atau kebebasan untuk meakukan suatu hal dalam batas ilmunya tersebut. Kemampuan yang dimaksud disini yaitu kemampuan dalam hal berbicara, kemampuan berbicara dapat diperoleh dari latihan-latihan, asal mampu melawan

¹ Aristoteles, *Buku Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 126.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya dari kecemasan berkomunikasi, berbicara didepan khalayak ramai.

Kemampuan manusia dapat berubah dan dapat pula ditingkatkan dengan latihan. Kepandaian dapat ditingkatkan dengan belajar, sementara keterampilan dapat ditingkatkan dengan mengerjakan berulang-ulang. Kemampuan ini digunakan untuk kapasitas dalam melakukan berbagai pekerjaan. Untuk mengukur kapasitas tersebut dapat dibedakan menjadi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.²

- 1) Kemampuan Fisik, merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.
- 2) Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah).

Pejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan keahlian yang ada sejak lahir maupun latihan-latihan khusus atau praktek untuk mencapai suatu tujuan dengan tindakan tersebut. Pondok pesantren menerapkan kegiatan muhadharah sebagai strategi untuk melatih santri untuk menjadi pembicara yang baik

² Marwan, *Pengelolaan Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), hlm. 11.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menyampaikan dakwahnya didepan khalayak ramai. Pada saat pelatihan pidato atau muhadharah ini kemampuan yang ada dalam diri santri akan terasa dengan menerapkan strategi- strategi yang baik dan lebih kreatif dan inovatif pada saat pelatihan agar lebih bervariasi.

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da''a, yad''u, da''watan* artinya mengajak, menyeru, atau memanggil. Warson Munawir berpendapat bahwa dakwah adalah memanggil, mengundang, menyeru, mengajak, mendorong, memohon.³ Menurut para ahli Toha Yahya Omar menyampaikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt untuk kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini dan yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara.⁴

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi kepada situasi yang lebih baik lagi dan sempurna, baik itu untuk pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

⁴ Ibid



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luas. Apalagi pada masa sekarang ini, pendakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam beberapa aspek.⁵

Sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk berdakwah tidak hanya dilakukan oleh kyai, ustadz saja, namun semua muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah yaitu menyebarkan agama islam sesuai dengan syariat. Sebagaimana firman Allah swt yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Qs. Ali Imran/3 :104).

Dalam tafsir al-Manar karya Rasyid Ridho murid dari Muhammad Abduh, dijelaskan bahwa para *mufasssir* berbeda pendapat ketika menafsirkan lafadz *minkum* pada ayat diatas. Al-Jalal, al-Kasyaf dan lainnya berpendapat bahwa lafadz *minkum* dalam surat Ali Imran ayat 104 bermakna sebagian yang menunjukkan arti bahwa; menyeru kepada amar ma’ruf nahi mungkar hukumnya adalah *fardu kifayah*.⁶

Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa lafadz “*minkum*” pada ayat tersebut bermakna penjelasan. Jika dinarasikan

⁵ M. Quraish Shihab, dalam buku *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 4.

⁶ Aslamiyah Hanan dalam <https://suaramuhammadiyah.id> diakses pada Rabu, 21 Juli 2022, Pukul 07.00 WIB.



menjadi “hendaklah kalian (semua) menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar”, bukan bermakna “sebagian” sebagaimana pendapat pertama. Senafas dengan pendapat kedua, imam Muhammad Abduh berkata bahwasanya firman Allah tersebut merupakan perintah yang bersifat *amm* (umum). Hal ini menunjukkan bahwa implikasi hukumnya adalah *fardu ‘ain*.

Lalu beliau pertegas keumuman tersebut dengan firman Allah dalam Q.S al-Ashr sebagai berikut :

Artinya : “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta **saling menasihati** untuk kebenaran dan **saling menasihati** untuk kesabaran.”

Surat al-Ashr diatas menunjukkan bahwasanya setiap manusia memiliki kewajiban untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran yang merupakan bagian dari perbuatan amar ma’ruf nahi mungkar.

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Berdakwah tidak selalu dengan lisan, namun juga bisa dengan tulisan, perbuatan, dan media yang lain. Karena berdakwah tidak sekedar menyampaikan ataupun mengajak saja, namun juga bisa menjadi jalan untuk memperbaiki diri dengan cara benar-benar mencermati setiap apa yang disampaikan pada audience



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lalu mencoba untuk menjalankan apa yang baru tersampaikan dan mencoba untuk mengistiqomahkan jika sudah dijalankan.

Berdakwah bukan hanya soal mengajak saja namun juga melatih diri untuk menjalankan pula. Mengajak orang lain dalam kebaikan bukanlah hal yang sia-sia, karena Rasulullah SAW bersabda “Dari Ibnu Mas’ud ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: siapa saja yang menunjukan (mengajak) kepada kebaikan, maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang mengerjakan kebaikan itu.” (HR. Muslim No. 1893)⁷

Kewajiban berdakwah tentu bukan hanya sebatas bentuk ketaatan kepada perintah Allah, tapi lebih dari itu merupakan pengabdian kepada kebenaran. Bahwa islam merupakan satu-satunya agama yang benar dan menyelamatkan, maka ajarannya yang luhur harus disampaikan kepada setiap manusia. Seorang da’i haruslah memiliki karakteristik hati yang ikhlas, mengetahui retorika dan media, memahami isi Al Quran dan Sunnah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh da’i untuk menyampaikan informasi kepada mad’u menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan metode metode yang mendukung untuk tercapainya tujuan dakwah. Kegiatan muhadharah sangat bernilai positif bagi santri baik itu dari segi pengetahuan maupun

⁷Muslim Imam, al-imarah, (Digital Library : Al-Maktabah Asy-Syamilah 1998)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan, karena tidak hanya melatih mental dan keberanian berbicara didepan khalayak ramai tetapi juga menjunjung tinggi agama islam dengan cara berdakwah sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

Kemampuan dakwah berasal dari dua kata, yakni kemampuan dan dakwah. Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Pengertian dakwah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti ajakan. Pada dasarnya dakwah memiliki sifat persuasif, yakni mengajak manusia secara halus, sedangkan perilaku yang mengandung unsur kekerasan, pemaksaan, intimidasi agar seseorang mengikuti ajaran Islam tidak dapat dikatakan sebagai dakwah. Pengertian tersebut diperoleh dari makna dakwah yang berisi ajakan, doa, mengadu, memanggil, meminta dan mengundang. Secara praktis, dakwah adalah ajakan atau seruan pada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dengan tidak ada unsur paksaan di dalamnya.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan dakwah merupakan suatu kompetensi yang dimiliki oleh tiap individu dalam menyampaikan ilmu yang berisikan nasihat maupun ajakan agar selalu sejalan dengan syariat serta menjalankan kebaikan dan menghindari kemungkaran.

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan dakwah adalah suatu

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 12.



kompetensi yang dimiliki oleh tiap individu dalam menyampaikan pesan ilmu yang berisikan nasehat keagamaan agar sejalan dengan syariat islam menjalankan kebaikan dan menghindari kemungkaran.

b. Hukum Dakwah

Secara universal kewajiban berdakwah menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin dan muslimat di mana pun mereka berada. Akan tetapi, agar lebih dapat mencapai sasaran secara maksimal, peranan organisasi atau lembaga dakwah yang memikirkan bagaimana sistem dan metode dakwah yang lebih baik sangat diutamakan. Sebagian Ulama berpendapat bahwa hukum berdakwah adalah fardhu „ain, sebagian lain berpendapat fardhu kifayah. Adapun landasan hukumnya adalah firman Allah Swt Q.S Ali Imran ayat 104. Perbedaan pendapat ulama tersebut disebabkan pemahaman yang berbeda tentang kedudukan kata *man* pada kata *minkum* sebagiannya memahami sebagai *min littab“id* yang berarti sebagian, sehingga hukum berdakwah adalah fardhu kifayah. Sedangkan yang berpendapat fardhu „ain memahami kedudukan *min* pada kata *minkum* adalah *lilbayanyang* bermakna menerangkan, sehingga hukum berdakwah adalah fardhu „ain.⁹

Melihat dasar-dasar yang ada dalam Al-Qur“an dan hadis-hadis Rasulullah, hukum berdakwah termasuk dalam penegrtian bertabligh adalah wajib. Kewajiban berdakwah itu pada mulanya

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 18



ditujukan kepada para rasul- rasul Allah, kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan seterusnya dipikulkan kepada para ulama dan pemimpin-pemimpin Islam.

Kalimat dakwah sifatnya lebih luas dan menyeluruh yakni segala aktivitas yang bernafas seruan dan ajakan, baik verbal maupun nonverbal. Sedangkan bila dilihat secara khusus dari kata *tabligh*, amaka kewajiban berdakwah tersebut menjadi tugas bagi setiap pribadi muslim, baik laki-laki maupun perempuan.

c. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran dakwah, yaitu semua manusia, sebagaimana dalam firman Allah SWT Surat As-saba :28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.” (QS. As-Saba’:28).

Penjelasan dari ayat di atas dalam Tafsir Al-Mukhtashar di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) mengatakan, Kami tidak mengutusmu -wahai Rasul- kecuali kepada manusia seluruhnya untuk menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa bahwa mereka akan mendapatkan Surga, dan memperingatkan orang-orang kafir serta para pendosa bahwa mereka akan mendapatkan siksa Neraka, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui hal itu, seandainya mereka



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui niscaya mereka tidak mendustakanmu.¹⁰ Pemetaan, pemilahan, penentuan skala prioritas di dalam pelaksanaan dakwah itulah yang harus menjadi topik pembahasana para pelaku dakwah sebelum terjun langsung kepada sasaran. Dengan demikian, strategi dan metode dakwah menjadi hal yang tidak boleh diabaikan. Berdakwah kepada kelompok pendidikan tinggi (mahasiswa) tentu harus tidak sama strategi, metode, dan pilihan materinya dengan kalau dakwahnya disampaikan kepada para lulusan SD atau tidak berpendidikan.

Pelaksanaan dakwah mempunyai tugas (fungsi) menyebarkan agama kepada umat manusia antara lain dengan jalan: Meluruskan I'tiqadi, mendorong dan merangsang untuk beramal, membersihkan jiwa dan menolak kebudayaan yang merusak.¹¹ Manusia dengan potensi ruhani yang dimilikinya mempunyai kelebihan dan keunggulan atas lainnya serta memelihara keimanannya, mengamalkan ilmu pengetahuan dan ukhuwah Islamiyah. Perilaku manusia baik penolakan maupun penerimaan terhadap ajaran Islam pada dasarnya merupakan ekspressi dan akumulasi potensi jiwa yang dimilikinya. Obyek dakwah yang merupakan sasaran yang menjadi obyek dakwah, yakni masyarakat luas, mulai dari keluarga, masyarakat, lingkungan dan seluruh dunia, bahwa manusia mampu

¹⁰ Shalih Syaikh. I dalam <https://tafsirweb.com> diakses pada Rabu, 21 Juli 2022, Pukul 07.00 WIB.

¹¹ Muliaty amin, *Ilmu dakwah* (Makassar: Alauddin Perss, 2009), hlm.113.

untuk mendakwahi dirinya sendiri, sebelum melangkah ke orang lain.¹²

Sasaran dakwah adalah seluruh manusia sebagai makhluk Allah SWT yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, berkehendak dan bertanggung jawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum masa dan umat manusia seluruhnya.¹³

Sebagai makhluk Allah SWT yang diberi akal dan potensi kemampuan berbuat baik dan buruk. Demikian yang menjadi obyek utama dakwah adalah diri pribadi manusia (individu) dan masyarakat pada umumnya.¹⁴ Individu sebagai dakwah yang memiliki tiga alat kelengkapan normal tersebut yaitu: fikiran (rasio), Perasaan (emosi), dan Keinginan (nafsu). Oleh karena itu, ketiganya harus berfungsi seimbang untuk menjadikan manusia normal dan berguna baik bagi dirinya Masyarakat sebagai sasaran dakwah merupakan medan yang tidak mudah ditempuh, karena akan menyinggung masalah orang banyak, mengubah pikiran orang bukanlah pekerjaan yang mudah, jika tidak mengenal lebih jauh siapa dan bagaimana masyarakat serta aspek kehidupannya. ataupun alam sekitarnya.

¹² Ibid. 115.

¹³ Jamaluddin Khafi, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Oindah Surabaya, 1993), hlm. 32.

¹⁴ Muliaty amin, *Ilmu dakwah* 117.



d. Hakikat Dakwah

Dalam bahasa al-Qurʿan, dakwah terambil dari bahasa dan kata *daʿa- yadʿu-daʿwatan*. Yang secara lughawi (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *al-nida* yang berarti menyeru atau memanggil. Kata ini dan derivasinya menurut informasi yang diperoleh dari peneliti al-Qurʿan kenamaan Muhammad Fuad Abd. Al-Baqy terulang sebanyak 251 kali. Ketika menjelaskan istilah tersebut, pakar bahasa Ibnu Manzur menyebutkan beberapa arti yang terkandung seperti berikut :

Pertama, meminta pertolongan (*al-istighsyah*) seperti ucapan seseorang ketika bertemu musuhnya dalam keadaan sendirian *fadʿu al-muslimin* yang menurut Ibn Manzur dapat disamakan dengan, *istighitsu al muslimun* (minta tolonglah pada muslimin). Kedua, menghambakan diri (Ibadah), baik kepada Allah SWT maupun kepada selain Allah SWT. Seperti dalam firmanNya (Q.S al-Aʿraf 7;194). Ketiga, memanjatkan permohonan kepada Allah SWT (berdoa), seperti dalam firmanNya Q.S Al-Baqarah 2: 186. Keempat persaksian Islam (syahadat al Islam. Seperti surat Nabi Muhammad Saw kepada Heraklius “(aku memanggil kamu dengan persaksian atas Islam)”.

Senada dengan hal itu Ibn Manzur pakar al-Qurʿan kenamaan al-Asfihany, menyebutkan adanya kesamaan kata al-dua dengan al-nida yang berarti memanggil namun dengan argumen yang berbeda. Kesimpulan ini, oleh alAsfihany didasarkan atas firman Allah SWT



pada Q.S an-Nur 24:63. Islam disebut sebagai agama dakwah (din al-dakwah), karena ia mengajak orang agar berkenaan mengikuti seruannya.¹⁵

Dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan *basirah*. Mengajak dan menghimbau ke jalan Allah SWT dan meninggikan agamanya. Dakwah Islam adalah dakwah *basirah*, maknanya dakwah disebar luaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan. Serta mengutamakan aspek *kognitif* (kesadaran intelektual), dan *afektif* (kesadaran emosional).

Dakwah sebagai kebutuhan manusia dari al-Qur'an didapat keterangan bahwa tujuan hidup manusia adalah menjadi wakil Tuhan dimuka bumi. Sebagai wakil Tuhan. Dalam banyak literatur, para ahli telah menjelaskan bahwa tema sentral dakwah adalah Islam. Arti dari pernyataan ini adalah dakwah sebagai implementasi dari publikasi ajaran agama, menjadikan Islam sebagai wawasan dan basis ruang geraknya sekaligus.

Demikian dekat jarak antara keduanya, sehingga Islam dan dakwah tidak memiliki celah kecuali hanya terpaut dalam posisi ideologi dan aplikasi, atau antara ajaran dan pengalaman. Sebutlah Islam sebagai format dasar ajaran dan pengalaman. Sebutlah Islam sebagai konsep pedoman tingkah laku manusia tentang apa yang semestinya dan tidak semestinya.

¹⁵ A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, hlm.28-29



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Urgensi dakwah Islam terletak pada kebenaran ajaran Islam untuk menelaah ajaran Islam, kita bisa membandingkan dunia sebelum dan setelah datangnya dakwah Islam. Selain itu, kita juga dapat membuktikan kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan realitas kehidupan manusia. Sebagai individu maupun masyarakat untuk melihat potret umat manusia di dunia sebelum datangnya dakwah Islam.

Islam dihadirkan melalui Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi petunjuk bagi manusia semua manusia. Petunjuk Islam diibaratkan buku elektronik yang tidak mentaati petunjuknya dapat dipastikan benda elektronik tersebut akan rusak.¹⁶

Hukum dan Kewajiban Dakwah adalah kewajiban bagi seorang muslim dan muslimat. Menurut A. Karim Zaidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para Rasul. Masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata sesuai ajaran syariat yang diturunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti Muhammad SAW.

Pertama, dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (fard ain). Maksudnya, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ia akan diajar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika

¹⁶ Muhammad Arif, *Dakwah Persuasif*, (Jakarta : Insani Group, 2009), hlm. 113



meninggalkannya. Dakwah menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan (implikasi) iman.

Kedua, dakwah dihukum sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*). Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila didalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak maka anggota masyarakat itu mendapat dosa seluruhnya.¹⁷

Tugas berdakwah itu tidaklah mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri, baik dari segi intelektual, emosional maupun spriritual.

e. Fungsi Dakwah

Urgensi Dakwah Islam terletak pada kebenaran ajaran Islam untuk menelaah kebenaran ajaran Islam. Kita bisa membantahkan bahwa setiap individu makhluk hidup yakni manusia merupakan makhluk yang paling mulia diciptakan oleh Allah Swt di muka bumi ini. Selain itu, kita juga dapat membuktikan bahwa al-Qur'an dan al-Hadis adalah pedoman umat manusia.

Sebagai petunjuk dakwah Islam mutlak dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia. Bila kehidupan manusia menjadi baik, maka seluruh kehidupan manusia dan alam

¹⁷ Ibid, hlm. 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya akan menjadi lebih baik. Dakwah hanya membagi dan mengajarkan kebenaran petunjuk Islam. Ketika Dakwah dilaksanakan oleh Nabi SAW beserta para sahabat- sahabatnya, nalar manusia (*internal factor*) dapat menerimanya.¹⁸

Pesan Nabi SAW memberi kesan kepada umat manusia bahwa dakwah Islam sangatlah penting terus berkibar sampai akhir masa dan zaman. Dakwah berfungsi sebagai orisinilitas dakwah dari pesan-pesan Allah dandisebarluaskan kepada seluruh umat manusia. Sebagaiman bahwa metode- metode penyampaian dakwah sesuai dengan firmanNya dalam Surah An- Nahal ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125)¹⁹

Dalam tafsir al-Manar, Rasyid Rida juga berpendapat seperti syiar Islam. Katanya dakwah bertingkat-tingkat tergantung kepada metodenya dari dakwah umat Islam kepada dakwah non muslim. Menurut Rida yang terakhir ini menempuh kepada dua metode.

¹⁸ Abu al-Hasan, *Dakwah fid Syar'i*, (Mesir : Beirut, 2000), hlm. 33

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hlm. 564



Pertama, dakwah general dan komprehensif (*ad-dakwah al-amamah al-kulliyah*).²⁰

Kedua, yang bersifat dakwah *parsial* (*al-dakwah al-juziyyah al-khassah*). Yaitu dakwah yang berkenaan dengan pesan dan wasiat antar muslim serta mengajak kepada kebaikan. Pada level ini, dakwah menjadi kewajiban setiap muslim, baik yang awam (jahil), maupun yang alim dilakukan berdasarkan kesanggupan masing-masing.²¹

Mengingat tugas Ulama sebagai agen perubahan sosial sepantasnyalah kini makna konotasi itu diperluas dari sekedar agamawan menjadi kelompok-kelompok atau pakar ilmu pengetahuan. Dalam berbagai ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu, termasuk ilmu-ilmu sekuler ekspansi makna ini mutlak diperlukan sejalan dengan tuntutan atas sikap kritis terhadap setiap fenomena yang terjadi kepada Islam.²²

Dakwah Islam bukan merupakan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara maupun tujuannya. Niat dakwah adalah ikhlas tulus karena Allah SWT, serta bebas dari unsur-unsur subjektivitas. Dakwah tidak boleh dikotori oleh kepentingan-kepentingan tertanam (*vested interest*). Demikian itu didasarkan atas pemikiran *one God for all*.

²⁰ M. Rida Rasyid, *Tafsir fi kulliyat Dakwah*, (Riau : Kencana, 2006), hlm. 43

²¹ *Ibid*, hlm. 51

²² Richard C. Martin, *Encyclopedia Islam and Muslim World*, (New York : Thomson Press, 2004), hlm. 703



Dakwah juga tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dakwah harus disampaikan secara jujur, terbuka, dan bebas. Kata jujur dalam dakwah setara dengan kata *al-baligh* dalam al-Qur'an, yaitu menyampaikan kebenaran secara transparan, apa adanya, tanpa unsur kebohongan dan manipulasi.

Adapun terbuka dalam dakwah, mengacu kepada sikap rendah hati (*tawadhu*'), mengakui keterbatasan, bersedia menerima kritik dan menerima perbaikan dari luar. Dakwah juga dilakukan dengan bebas, tanpa unsur paksaan. Karena pada prinsipnya kebenaran itu amat jelas dan jiwa manusia sendiri condong kepada kebenaran.

Dakwah kepada kebenaran harus berlandaskan optimisme, bahwa kebenaran ini hanya dapat diterima manusia dalam keadaan bebas dari paksaan dan bertanggung jawab atas apa yang disampaikan.²³ Tujuan dan fungsi dakwah pada hakikatnya adalah beriman kepada Allah Swt.

f. Unsur- unsur Dakwah

Dari Al-Qur'an didapat keterangan bahwa tujuan hidup manusia adalah menjadi wakil Tuhan di muka bumi. Sebagai wakil Tuhan, manusia wajib menyebarluaskan Islam sebagaimana mestinya. Manusia ditugaskan untuk memakmurkan bumi ini melalui pengembangan potensi-potensi kebaikan yang telah dianugerahkan

²³ Loc.cit, hlm. 88



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan, baik di alam makro (dunia) maupun di alam mikro (diri manusia).

Untuk melakukan tugas tersebut, Tuhan memberikan dua petunjuk kepada manusia. *Pertama*, petunjuk jiwa yang terdiri dari akal sehat dan nurani, dan *kedua*, petunjuk agama. Dengan kedua petunjuk ini, manusia dapat membedakan yang baik dan bermanfaat dari yang buruk dan merusak kehidupannya. Apabila manusia mengikuti kedua petunjuk itu, ia mampu mengembangkan segala potensi kebaikan, apakah itu di dalam mikro bahkan juga di alam makro.²⁴

Unsur-unsur Dakwah antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Dai (penceramah atau mubaligh).
- 2) *Mad'u* (Jamaah atau audiens).
- 3) Metode Dakwah.
- 4) Media Dakwah.
- 5) Pesan Dakwah.²⁵
- 6) Efek Dakwah (Pengaruh).²⁶

g. Kompetensi Dakwah

Menurut Abdul Munir Mul Khan, kompetensi da'i dapat dibedakan menjadi dua yaitu kompetensi substantif dan kompetensi metodologis.

²⁴ Ahmad Munawir, *Dakwah Fardiyah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 18

²⁵ *Ibid*, hlm. 22

²⁶ M. Natsir, *Fiqh Dakwah*, (Jakarta : Insan Press, 2000), hlm. 36



- 1) Kompetensi substansif yaitu kondisi da'i atau mubaligh dalam dimensi idealnya. Secara garis besar kompetensi substansif atau kompetensi dasar bagi seorang da'i terbagi enam yaitu sebagai berikut:
 - a) Pemahaman agama Islam secara cukup, tepat dan benar.
 Tugas seorang da'i adalah menyebarkan agama islam ke tengah-tengah masyarakat, semakin luas pengetahuan serang da'i maka semakin banyak dan mampu dalam menyampaikan dakwah. Berbagai bid'ah, kufrat dan tahayul harus dihilangkan. Pemahaman hakikat gerakan dakwah, yaitu amar ma'ruf hani mungkar dalam menampilkan ajarana Islam ditengah masyarakat dengan berlandaskan Al-qur'an dan Hadist. Perjuangan untuk menegakkan amal shaleh dizaman modren tidak mungkin dilakukan kecuali dengan organisasi yang rapi dan modren.
 - b) Memiliki akhlak al-karimah, seorang da'i harus memiliki akhlak yang mulia, karena mereka akan dijadikan panutan dan selalu diikuti oleh masyarakat.
 - c) Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan umum yang relatif luas, karena pada dasarnya para da'i yang efektif adalah mereka yang mempunyai pengetahuan yang luas.
 - d) Mencintai audiens dengan tulus, karena da'i adalah



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik umat. Dan seorang da"i harus memiliki sifat pendidik yang baik seperti tekun, sabar, tulus, dan pemaaf.

- e) Mengetahui kondisi lingkungan dengan baik, disini da"i harus jeli dan cerdas memahami kondisi umat ijabah atau umat dakwah yang dihadapi supaya dapat menyodorkan pesan-pesan Islam tepat dan sesuai dengan kebutuhannya.
 - f) Memiliki rasa ikhlas liwajhillah, "kami bertabligh kepadamu semata-mata hanya karena Allah, kami tidak meminta imbalan darimu dan tidak pula pujian". Semboyan ini harus tertanam dihati seorang da"i dalam melaksanakan dakwah. Jika keikhlasan telah menjadi dasar dalam berdakwah, maka rintangan dan hambatan yang menghadang insyaAllah tidak akan memberatkan dan tidak akan membuat putus asa baginya.
- 2) Kemampuan metodologis adalah kemampuan yang ada didalam diri para da"i sehingga dia mampu membuat perencanaan dakwah yang akan dilaksanakannya dengan baik. Kemampuan da"i untuk merencanakan dakwah karena aktivitas dakwah pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mempengaruhi, merubah pola pikir, perilaku, dan tindakan manusia dari yang kurang baik menjadi lebih baik sehingga dakwah harus direncanakan dengan baik, matang agar dakwah berjalan dengan efektif dan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efisien.²⁷ Adapun yang berkaitan dengan kemampuan metodologis yaitu:

- a) Seorang da'i harus mampu mengidentifikasi permasalahan dakwah yang dihadapi, yaitu kesenjangan antara kondisi ideal (menurut tolak ukur ajaran agama Islam) manusia dengan kenyataan yang ada pada objek dakwah yang dihadapi.
- b) Seorang da'i harus mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri objektif dan subjektif dalam dakwah, serta kondisi lingkungan.
- c) Berdasarkan informasi yang diperoleh, da'i mampu menyusun langkah perencanaan kegiatan dakwah sesuai dengan masalah yang ada. mengidentifikasi beberapa model, memilih yang tepat dan menerapkan strategi yang pelaksanaannya.
- d) Memiliki kemampuan untuk merealisasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Berbagai kompetensi diatas seharusnya harus ada dalam diri seorang da'i agar pelaksanaan dakwah berjalan dengan efektif dan efisien. Seorang da'i harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu agama dan ilmu-ilmu

²⁷ Nawawi "Kompetensi Juru Dakwah" Komunika, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.3 No.2 Juli- Desember 2009, Purwokerto : STAIN Purwokerto



lainnya.

i. Ciri-ciri Pendakwah

Pendakwah atau Da'i adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga da'i. Dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*massage*) kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, maka penulis keislaman, penceramah Islam, muballigh, guru mengaji, pengelola, panti asuhan Islam, dan sejenisnya termasuk dilakukan secara perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan dakwah.²⁸

Pendakwah bisa bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan secara perseorangan dan bisa juga kelompok atau kelompok-kelompok kecil serta kelembagaan dakwah. Ketika dakwah digerakkan oleh kelompok atau organisasi. Dari segi keahlian yang dimiliki, Toto tasmara (1977: 41-42) menyebutkan juga dua macam pendakwah (da'i) yaitu :

- 1) Secara umum adalah setiap muslim yang mukallaf (sudah dewasa). Kewajiban dakwah telah melekat tak terpisahkan pada mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi perintah Rasulullah untuk menyampaikan

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah dan Publistik Islam*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 216



Islam kepada semua orang atau umat walaupun hanya satu ayat.²⁹

- 2) Secara khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi (*mutakhashish*) di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagai penyebar ajaran Islam serta memberikan contoh teladan yang baik.

Secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai ajaran agamanya, Al-qurʿan sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin dan teladan baginya. Ia benar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya. Kemudian ia menyampaikan pesan-pesan Islam dengan aqidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia. Defenisi ini menuntut pendakwah untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Untuk bisa mengamalkan secara sempurna.

Tuntutan ideal untuk pendakwah banyak diutarakan oleh para ulama. Abubakar Atjeh membuat beberapa syarat bagi daʿi yaitu beriman, percaya sungguh-sungguh akan kebenaran Islam yang akan disampaikan, menyampaikannya akan kebenaran Islam melalui lisan dan tangannya sendiri. Dakwah yang disampaikan bukan atas dasar fanatik (*ta'aassuf*) kaum dan golongan, pesan yang disampaikan berdasarkan kebenaran yang lengkap dengan atas

²⁹ *Ibid*, hlm. 216



dasar yang tidak ragu-ragu, dan rela serta ridho mengorbankan jiwanya di atas jalan Allah Swt.³⁰

Abdul Karim Zaidan juga memberikan serta menghendaki kesempurnaan seorang pendakwah. Ia menuntut pendakwah agar memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kokoh, dan hubungannya yang kuat dengan Allah Swt. Secara terperinci Al-Bayuni memberikan persyaratan kepada pendakwah antara lain :

- 1) Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan di dakwahkan.
- 2) Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
- 3) Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.
- 4) Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (*istiqomah*) dalam pelaksanaannya.
- 5) Memiliki kepekaan yang tajam.
- 6) Bijak dalam mengambil metode
- 7) Perilaku terpuji.
- 8) Berbaik sangka dengan umat Islam.
- 9) Menutupi cela orang lain.
- 10) Menutupi cela orang lain.

³⁰ Aboebakar Atjeh, *Dakwah Universal Islam*, (Jakarta : Kencana, 1971), hlm. 46-49



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 11) Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan.
- 12) Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu.
- 13) Saling membantu, saling bermusyawarah, dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.³¹

Diantara mereka yang memang, terdapat orang-orang yang memang betul betul menguasai ilmu keislaman dan risalah Nabi Saw. Ada juga yang baru mengetahui ajaran islam, sehingga mereka berdakwah dengan menjelaskan Islam secara tidak tepat. Oleh karena itu, para pendakwah profesional wajib memiliki pengetahuan yang terkait dengan pelaksanaan dakwah. Mereka wajib mengajarkannya kepada para pendakwah lain-lainnya, memperkenalkan keadaan masyarakat sasaran dakwah, serta meneliti pengetahuan mereka.³²

Agar dakwah dapat dijalankan oleh setiap orang muslim, kita tidak perlu terlalu memerhatikan persyaratan keilmuan yang ideal dan memberlakukan secara ketat. Penekanan terhadap pendakwah pada penguasaan berbagai disiplin ilmu juga kurang tepat, mengingat zaman sekarang menuntut adanya spesialisasi. Para ahli fikih boleh saja berkata dengan terus terang dan jujur bahwa ia

³¹ Abd Karim Zaydan, *Dakwah Kontemporer*, (Bandung : Rosdakarya Grup, 2000), hlm. 325

³² *Ibid*, hlm. 329



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak memahami masalah sufisme dan filsafat. Kejujuran pendakwah mengenai disiplin ilmu yang dikuasainya membantu umat dalam memahami pemikiran pendakwah.³³

Dai pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah, pengibar panji- panji Islam, dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia (*mujahid al-ad dakwah*) yang bermakna pejuang-pejuang dakwah. Oleh karena itu, dai tak identik dengan penceramah (*mubaligh*). Jadi, disini visi dan misi tak hanya sebagaipenceramah. Sayyid Al –Qutubi menetapkan visi dai sebagai pengembang atau pembangun masyarakat Islam.³⁴

Seperti Sayyid Al-Qutubi memandang dai sebagai arsitek sosial Islam (*muhandis al-mujtama' al-Islam*) yang maknanya penyampai berita dalam perkumpulan Islam. Dai harus tegas dan sabar, bukan aktor panggung yang otoriter yang hanya mengharap perhatian dan tepuk tangan para mad'u dan para audiens. Ia juga bukan main sandiwara yang tujuannya hanya memberi hiburan kepada mereka.³⁵ Seorang dai sejati akan selalu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam berdakwah tak hanya sekedar berbicara berapi-api di depan mad'u. Bahwa kewajiban setiap muslim berdakwah menyampaikan syiar-syiar Islam. Demikian saqar bila

³³ *Op,cit*, hlm. 331

³⁴ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Kencana Group, 2013), hlm. 74

³⁵ *Ibid*, hlm. 74



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang dai mempunyai anggapan bahwa dengan menyampaikan pidato atau ceramah, ia menyangka sudah melaksanakan tugas dakwah, yaitu mengubah manusia dari kondisi lain yang lebih baik. Merubah manusia dari kebodohan sampai kepada kecerdasan, serta membawa manusia dari sisi negatif menuju esensi positif yang selalu diterangi dengan cahaya Islam.

Ini berarti saqar memiliki pendirian yang sama dengan Sayyid Al- Qutubi, tentang visi dai sebagai pengembang dan pembangun masyarakat Islam. Dalam konteks jauh hanya sekedar ceramah dan menjadi penceramah, akan tetapi dai dituntut untuk memiliki pemahaman (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang baik tentang rekayasa sosialIslam (*Islamic socialengineering*) sebagai perwujudan dari sistem Islam dalam dimensi ruang dan waktu yang menjadi inti dari dakwah.

Kompetensi dai bisa dilihat dari beberapa aspek yang secara harfiah berarti kemampuan atau kesanggupan. Kompetensi dai berarti kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang dai agar ia mampu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai pembangun dan pengembang masyarakat Islam. Kompetensi ini merupakan kumpulan dari berbagai kebiasaan dan kekuatan (*power*) yang dimiliki seorang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dai meliputi kekuatan intelektual (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan moral (*attitude*), dan kekuatan spritual (*spritual power*).³⁶

j. Metode dalam Berdakwah

Metode (Arab: *tharikat* atau *manhaj*) diartikan tata cara. Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dakwah adalah cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah (*Islam*). Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian Dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan, baik dalam memilih Metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Metode dakwah dalam firman Allah QS. An-Nahl 16/ 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁷

Merujuk pada ayat ini, terdapat tiga metode dakwah yaitu, metode *bi-al- hikmah*, *bi-al-mawizah al-hasanah*, *bi-al-mujadalah*

³⁶ Op,cit, hlm. 77

³⁷ Al-Qur'an Al-Karim, Terjemahnya Departemen Agama RI (Semarang : 2002) h. 383



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bi-al-lati hiya ahsan. Kata *hikmah* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan “bijaksana” yang berarti selalu menggunakan akal budinya, arif dan tajam pikirannya, pandai dan ingat-ingat. Hikmah yang dijadikan metode dakwah dari ayat Qur’an diatas ialah penyampaian ajaran Islam untuk membawa orang kepada kebenaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketajaman rasional atau kadar penerima dakwah. Batasan makna hikmah tersebut adalah ilmu yang sah (*valid*) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan suatu perbuatan yang berguna dikalangan remaja. Bahkan hikmah bukan semata ilmu, tetapi juga ilmu yang sehat yang mudah dicernakan, berpadu dengan rasa perisa, sehingga menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, yaitu sesuatu tindakan yang efektif.

Metode hikmah dalam kegiatan dakwah muncul berbagai bentuk, seperti mengenal. strata *mad’u*, kapan harus bicara dan kapan harus diam, mencari titik temu, toleran, tanpa kehilangan *sibghah*, memilih kata yang tepat, cara berpisah, *uswatun al-hasanah* dan *lisan al-hal*, atau komunikasi yang benar dan menyentuh jiwa. Dakwah dengan metode *bil hikmah* yaitu dakwah melalui ilmu pengetahuan, kecakapan memilih materi dakwah yang sesuai dengan kemampuan *mad’u*, pandai memilih bahasa sehingga *mad’u* tidak merasa berat dalam menerima Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian metode *al-maw'izah al-hasanah* yang artinya pelajaran yang baik. *Al-maw'izah al hasanah* juga bisa diartikan memberi nasehat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawa taubat kepada Allah Swt. Kata *maw'izah* diartikan fakhr al-adin al-Razi dengan dalil-dalil yang *zanny* (diyakini kebenarannya) yang artinya sayid kutub dengan sesuatu yang termasuk kedalam hati yang lembut dan orang mendapat pelajaran itu merasakan mendapat peringatan halus yang mendalam. Dikatakan Abdullah Ahmad an-Nasafi bahwa *al maw'izah al-hasanah* merupakan perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, mungkin dalam komunikasi, Metode *Al'mawizah al hasanah* mirip dengan *public speaking* atau pidato.

Dakwah dalam metode *bil al-maw-izah al-hasanah* adalah dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan lemah lembut. Tidak bersikap, memarahi dan mengancam, tidak membuka aib atau kesalahan-kesalahan *mad'u* karena alasan tidak tahu. Sikap sejuk dan lembut dalam menyampaikan ajaran Islam akan mendatangkan petunjuk bagi hati yang sesat, menjinakkan hati yang benci sehingga mendatangkan kebaikan.

Metode ketiga adalah dakwah *bil mujadalah*, yaitu dakwah dengan cara debat. Kata *mujadalah* dari kata *jadalah* berarti membantu atau berbantah- bantahan. Kata *mujadalah* dimaknai oleh mufasir al-Razi dengan bantahan yang tidak membawa kepada



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran, artinya bahwa dakwah adalah bentuk dakwah yang terbuka, dengan jawaban yang memuaskan masyarakat luas. *Mujadalah* sebagai metode dakwah adalah aktualisasi dan manifestasi imani dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertindak, mengusahakan terwujudnya masyarakat Islami.

Metode dakwah *bi-al-mujadalah* kemudian dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu metode debat, *al-hiwar*, (dialog) dan *as-ilah wa ajwibah* (tanya jawab). debat biasanya pembicaraan antara dua orang atau lebih yang cenderung menjatuhkan lawan. Masing-masing pihak saling mempertahankan pendapatnya dan sulit melakukan konpromi. *Hiwar* merupakan metode dialog yang lebih berimbang. Karena masing-masing pembicaraan memiliki hak untuk mengemukakan pendapat. Metode dakwah *al- hiwar* dilakukan *da'i* yang lebih setara status dan kecerdasan. Kemudian metode dakwah *as-ilah wa ajwibah* atau metode Tanya jawab, yaitu proses dakwah ketika *mad'u* memberi pertanyaan kepada *da'i* kemudian *da'i* menjawabnya. Dakwah memiliki tujuan untuk menerangi manusia.dan menerangi pikiran manusia.³⁸

Beberapa metode diatas harus digunakan dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u agar tidak merasa bosan dalam menerima ajaran islam karena adanya metode pembawaan

³⁸ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Cetakan I 2011) , h. 8-12.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dakwah yang memiliki ciri khas tersendiri akan tetapi tidak keluar dari ajaran islam yang sesuai dengan al-quran dan hadis. e. Media Dakwah (*Wasilah Da'wah*) Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk cara penyajian, seperti tatap muka, atau lewat media, seperti surat kabar, majalah, radio, telepon dan televisi. Sering pula disebut bahwa apa yang dikategorikan sebagai media juga disebut cara atau metode. Cara dakwah menerangkan maupun menginformasikan, lewat lisan misalnya, sering disebut dakwah *bil al lisan*, terkadang menggunakan istilah memiliki konotasi sesuai maksud penggunaannya, terutama istilah-istilah yang memiliki makna samar dan beragam.³⁹ Media dakwah merupakan unsur penyempurnaan dalam pelaksanaan suatu lembaga dakwah, oleh karena itu dari beberapa unsur-unsur diatas dapat kita laksanakan sebagaimana ajaran Islam, sehingga didalam pelaksanaan dakwah dapat mengambil sebuah hikmah didalamnya yang berupah pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.

k. Hal- hal dalam Berdakwah

Didalam menyampaikan dakwah perlu memperhatikan hal-hal berikut:

³⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Cetakan I 2011), h. 13.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan dakwah
- 2) Sebelum menyampaikan dakwah maka da'ii harus bersungguh-sungguh dalam mencari pengetahuan untuk disampaikan kepada pendengar⁴⁰
- 3) Orang yang melakukan dakwah hendaknya dapat membedakan atau memisahkan hal tidak baik dari yang baik
- 4) Membiasakan kritis dalam mendengarkan pembicaraan, menimbang hal-hal yang baik dalam setiap ucapan, teori, dan dalil yang disampaikan orang lain.
- b) Memiliki keinginan untuk menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakat.

Dengan demikian perlu adanya persiapan-persiapan secara mapan sebelum menyampaikan dakwah, termasuk persiapan mental serta pemilihan metode yang tepat agar kemampuan berdakwah dapat meningkat secara maksimal. Masyarakat menganggap santri sebagai penopang agama, maka ada harapan yang besar agar santri mampu berdakwah ditengah-tengah masyarakat.

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Kegiatan Muhadharah

Muhadharah dari bahasa Arab, yaitu *al-muhadhorotu* yang berarti ceramah, kuliah. Kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill seseorang. Pidato bisa disamakan dengan retorika. Pidato adalah ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Pidato yaitu sebuah kegiatan berbicara didepan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapat seseorang, atau memberikan gambaran suatu hal.

Muhadharoh adalah suatu kegiatan yang mana orang lebih mengenal kegiatan ini biasanya mereka mengatakan suatu kegiatan ceramah dan kegiatan *Muhadharah*. Pelaksanaan *Muhadharah* sebagai metode dakwah bagi santri di pondok Pesantrendan kegiatan ini biasanya dilakukan berkelompok.

Menurut Hadinegoro, *muhadhoroh* merupakan salah satu pengungkapan pikiran melalui kata-kata yang ditujukan kepada khalayak ramai atau sebuah wacana yang disiapkan untuk disampaikan di depan orang banyak, maksudnya agar orang yang mendengarkan pidato tersebut dapat mengetahui, memahami, menerima serta harapannya akan bersedia untuk menjalankan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka. Pidato juga bisa dikatakan sebagai seni berbicara di depan umum.⁴¹

Hadi Rumpoko berpendapat bahwasanya muhadhoroh bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata

⁴¹ Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," *Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018).



yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.⁴²

Menurut Asmuni Syukir dalam Samsul Munir Amin kegiatan *muhadharah* identik dengan khitabah yaitu merupakan pengetahuan yang membicarakan dan mengkaji tentang cara berkomunikasi dengan menggunakan seni atau kepandaian berbicara (berceramah), (Syukir Asmuni, 2009; hal. 9). Khitabah ini sering dikatakan suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Dalam *Muhadharah* siswa diajarkan untuk berceramah dengan penguasaan, teknik, materi, gaya dan bahasa yang baik sehingga mampu menarik pendengar. Melalui kegiatan *Muhadharah*, siswa dilatih berbicara didepan orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren, santri merupakan elemen paling penting dalam suatu lembaga pesantren, karena sebuah lembaga tidak disebut pesantren manakala tidak ada santri yang belajar di lembaga tersebut. Didalam pembelajaran santri terdapat kegiatan pelatihan dalam berceramah yaitu muhadharoh.

⁴² Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta: Megabooks, 2012), hal. 12



Dalam latihan *Muhadharah* ini susunan acaranya disusun sebagaimana susunan acara pada waktu pengajian resmi. Dalam susunan pelaksanaannya diantaranya gema wahyu ilahi (pembacaan ayat suci Al-Qur'an), pidato, pengambilan inti sari pidato, pengumuman terkait pidato selanjutnya, hiburan, penutup.

Kemudian pada acara inti latihan pidato ditunjuk persantri, satu dari santri putra dan santri putri, materi yang di sampaikan bebas, boleh membuat sendiri ataupun mengambil dari buku yang dianggap baik. Dalam latihan *Muhadharah* / khitobah bahasa yang dipakai adalah bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Pelaksanaan latihan *Muhadharah* ini kyai tidak bisa mengawasi secara visual (melihat) tetapi kyai menyerahkan semua tugas ini kepada pengurus santri atau ustad. Latihan *Muhadharah* diadakan untuk membekali para santri supaya mampu menyampaikan misi agama khususnya dengan cara lisan yang baik. Dan adapun kegunaanya adalah untuk tercpitanya santri yang paham dengan metode dakwah yang sebenarnya.

Proses muhadharah dilaksanakan oleh para santri yang mana dalam kegiatan tersebut dilakukan proses menyiapkan tema-tema ceramah yang akan disampaikan. kemudian juga, pemilihan santri yang akan melakukan pidato serta penyediaan tempat dan media yang memadai.

Berpidato adalah salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan, oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nonbahasa, seperti ekspresi wajah, pandangan mata dan intonasi suaranya.⁴³

Secara global muhadharah dapat diartikan sebagai ajang pengembangan diri dengan latihan pidato, latihan berbicara dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar dapat berbicara didepan umum untuk menyampaikan suatu hal atau peristiwa.

Dalam kegiatan muhadharah santri akan diajarkan untuk berceramah dengan penguasaan, teknik, materi, dan gaya bahasa yang baik sehingga mampu menarik pendengar. Melalui kegiatan muhadharah jugalah santri dilatih berbicara didepan orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan dakwahnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan muhadharah yaitu suatu usaha yang menuntun secara aktif yang dilakukan oleh pembina muhadharah terhadap beberapa individu dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk pidato (muhadharah) didepan khalayak ramai atau proses pendidikan yang teratur, sistematis untuk membantu pertumbuhan potensi individu melalui pelatihan atau mengemukakan pikiran atau wacana yang telah disiapkan untuk menjadi konsep saat berbicara didepan khalayak ramai.

⁴³ D.A. Dithiya, *Pandai Berpidato*, (Jakarta Timur : PT. Wadah Ilmu, 2011), hlm. 2.



a. Bentuk-bentuk Pidato (*Muhadhoroh*)

- 1) Sambutan. Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan biasa disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya.
- 2) Pidato Pemerintahan. Pidato pemerintahan adalah pidato yang berasal dari pemerintahan untuk rakyat. Pidato ini berisi hal-hal resmi menyangkut kebijakan pemerintah.

b. Unsur-unsur Muhadharah

Kegiatan *muhadhoroh* bukanlah kegiatan individu namun kegiatan bersama. Dengan demikian, ada beberapa unsur yang diperlukan demi keberhasilan kegiatan *muhadhoroh*, diantaranya:

1) Pemateri

Pemateri adalah orang yang menyampaikan materi. Metode- metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pun berbeda-beda. Karena setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda. Dalam *muhadhoroh* biasanya materi yang disampaikan tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, ada juga yang menggunakan bahasa asing. Selain pemateri mempersiapkan materi yang akan disampaikan, mereka juga harus bisa menghafal dan memahami apa yang akan disampaikan. Penyampaian pidato yang baik oleh pemateri akan memberikan kesan positif bagi yang



mendengarkan.⁴⁴

2) MC (*Master Of Ceremony*)

Master Of Ceremony adalah pembawa acara, orang yang memandu jalannya acara secara teratur dan rapi.⁴⁵ Pembawa acara mempunyai hak untuk menguasai panggung. Pembawa acara juga merupakan orang yang akan banyak menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan *audience* maupun peserta.⁴⁶ MC memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu acara, kemampuannya akan sangat mempengaruhi jalannya acara. Dengan demikian, seorang MC harus memahami aspek-aspek yang akan mempengaruhi kelancaran acara pada saat itu.⁴⁷

3) Pembaca Ayat Suci Al-Qur'an dan Sari Tilawah

Al-Qur'an memuat pokok-pokok ajaran yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain ketentraman hati, ketajaman logika dan tercerahkannya hati (Pedak, 2009).⁴⁸ Pembaca ayat suci al-Qur'an dan sari tilawah adalah orang yang melantunkan bacaan ayat suci Al-qur'an.

⁴⁴ Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo," *As-sidanah* 1, no. 2 (2019): 141–170.

⁴⁵ Evi Hafizah, "Implementasi Tata Laksana Pedoman Master Of Ceremony (MC) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu)," *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2019): 77.

⁴⁶ Ni Made Anggun Purwati, I Wayan Rasna, and Ni Made Rai Wisudariani, "Prinsip Kesantunan Pada Talkshow Rumpi (No Secret) Di Trans TV," *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2017): 1–10.

⁴⁷ Evi Hafizah, "Implementasi Tata Laksana Pedoman Master Of Ceremony (MC) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu)." 2019.

⁴⁸ Dian Arianti, "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Adversity Quotient Pada Siswi Asrama Siti Khadijah," *Jurnal A-Qalb* 10, no. 2 (2018).



Kegiatan tersebut bisa dilakukan sendiri (*personal*) ataupun berdua (*duet*), dengan teknis satu orang membacakan ayatnya sedangkan yang satu membaca terjemahnya.

4) Tim Dekorasi

Tim dekorasi adalah tim yang diadakan untuk menata tempat, menghias ruangan agar terlihat indah dan menarik. Perlu tangan kreatif dalam hal dekorasi, karena dekorasi juga perlu menyesuaikan tema acara yang akan diadakan. Berbeda acara maka berbeda pula dekorasi yang dibutuhkan.

5) *Tasliyah* (Tim Penampilan atau Hiburan)

Dalam beberapa pondok pesantren biasanya menggunakan kata *tasliyah* sebagai kata lain dari hiburan setelah melakukan kegiatan *muhadhoroh*. Tim penampilan atau hiburan biasanya akan tampil di akhir *muhadhoroh* sebagai hiburan agar tidak menimbulkan kebosanan apalagi trauma untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pada tim ini juga memerlukan beberapa orang untuk merancang, menampilkan dan segala hal yang terkait dengan tim penampilan.

c. Langkah - Langkah Muhadhoroh

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan *muhadharah* yaitu:

- 1) Langkah-langkah persiapan. Dalam langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan



persiapan fisik dari segi pakaian, kesehatan dan vocal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon *audiens* yang baik, menenali *audiens* sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap *audiens*, dan mengenali tempat dan suasana.

- 2) Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- 3) Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada tinggi dan rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, bahasa tubuh, diselingkan sedikit humor.⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan langkah-langkah *muhadharah* yang harus disiapkan adalah langkah-langkah persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*.

d. Pola Pelaksanaan Muhadharah

Pola pelaksanaan bimbingan *muhadharah* merupakan suatu pola pelaksanaan kegiatan *muhadharah* yang baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara dalam *muhadharah*. Pada pola bimbingan *muhadharah* peneliti menggunakan pola bimbingan

⁴⁹ Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), h.21-22

spesialis dalam pelaksanaannya. Karena pada pola ini seorang pembimbing dirasa mampu dan menguasai dalam pelaksanaan *muhadharah* dengan polanya yang dimulai dari salam pembuka hingga salam penutup dan harus dilaksanakan dengan runtut, agar terjalin hubungan baik antara pembicara dan pendengar.

- 1) Salam dan sapaan kepada pendengar atau *audience*. Mengucapkan salam menjadi hal utama yang harus dilakukan pembicara ketika akan memulai *muhadharahnya*. Salam yang diucapkan harus sesuai dengan pendengar, misalnya jika pendengar merupakan kelompok muslim, maka dapat mengucapkan *assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.
- 2) Penyampaian pendahuluan. Pada penyampaian pendahuluan, seorang pembicara dalam *muhadharah* dapat mengucapkan ucapan terima kasih, dan ungkapan rasa syukur.
- 3) Penyampaian isi *muhadharah*. Isi *muhadharah* merupakan penyampaian topik utama berupa tujuan dari *muhadharah* tersebut dilaksanakan.
- 4) Penyampaian kesimpulan. Hal ini bertujuan supaya pesan yang disampaikan pembicara mudah diingat oleh pendengar atau *audience*.
- 5) Penyampaian harapan, dapat berisi anjuran atau ajakan kepada pendengar untuk dapat melaksanakan atau memahami pesan dari isi *muhadharah* yang telah disampaikan.





- 6) Salam penutup. Sebelum mengakhiri *muhadharah* seorang pembicara harus mengucapkan salam penutup, sebagai tanda *muhadharah* sudah diakhiri.

e. Tata cara Muhadhoroh

1) Teknik Membaca Naskah

Pidato dengan membacanaskah merupakan model penyampaian yang paling formal. Namun teknik ini merupakan teknik yang paling tepat untuk menjaga apa yang di sampaikan tepat sasaran dan tidak keluar atau menyimpang jauh dari tema. Teknik membaca naskah ini sangat dianjurkan ketika berpidato mengenai topik-topik yang sensitif sehingga mencegah pembicaraan yang lepas control, kesalahan ucap atau kesalahan lain yang menyebabkan salah tafsir bagi pendengar.⁵⁰ Namun, teknik ini memiliki kelemahan yaitu menjadikan kurangnya kontak langsung antara pemateri dengan audien. Jika tidak diselingi dengan spontanitas yang menarik, pidato dengan teknik ini, akan menjadi pidato yang membosankan bagi pendengarnya. Karena terkesan membosankan, tentunya akan yang disampaikan oleh pembicara kepada audien juga tidak akan dipahami sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, bagi orang yang ingin berpidato dengan teknik ini disarankan sering memberikan selingan spontan dan diusahakan menjalin kontak mata dengan

⁵⁰ Jalaludin Rakhmat. *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)* 159.



audien.⁵¹

- 2) Teknik Hafalan Meskipun seseorang sudah terbiasa menghafal naskah-naskah, namun teknik ini sangat sukar dilakukan karena memerlukan konsentrasi yang tinggi. Selain itu teknik ini juga memiliki kekurangan diantaranya pemateri sangat mungkin lupa dengan naskah di tengah-tengah pidato, maka akan mengurangi perhatian dan kepercayaan audien. Teknik ini jika dilakukan orang yang belum terbiasa akan mengakibatkan pidato terkesan tegang, tidak komunikatif dan menjemukan. Terkadang seseorang yang sudah terbiasa menghafal pun masih memiliki kendala jika harus berpidato di depan orang banyak. Kelebihan menggunakan teknik hafalan ini pembicara dengan leluasa menggerakkan anggota badannya dan bisa kontak langsung dengan audien sehingga perhatian akan terpusat dan audien akan lebih yakin terhadap pidato yang disampaikan pembicara.
- 3) Teknik Spontanitas / Tanpa Persiapan Teknik ini sering dilakukan oleh seseorang yang ditunjuk untuk ceramah atau berpidato secara mendadak. Disini pembicara menyampaikan materi tanpa naskah ataupun persiapan sebelumnya. Cara berpidato dengan teknik ini yaitu cukup dengan menyusun kata sebisanya dengan maksud yang jelas. Namun dalam hal ini bukanlah berarti tanpa persiapan sama sekali, sebab bisa saja pembicara membuat garis-garis besar di

⁵¹ Ibid... h. 160.

kertas kecil sebagai pedoman lalu dijabarkan secara spontanitas ketika menyampaikannya kepada audien.⁵²

f. Jenis-jenis Pidato (*Muhadhoroh*)

Putra Bahar menjelaskan ada tujuh macam pidato yang dapat menentukan langkah selanjutnya berdasarkan dalam rangka apa pidato itu diadakan. Macam-macam tujuh pidato tersebut yaitu:

- 1) Informatif/instruktif Pidato informatif bertujuan memberikan laporan/pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar, yakni menyampaikan informasi/keterangan kepada pendengar.
- 2) Persuasif Pidato persuasif berisi tentang usaha untuk mendorong, meyakinkan dan mengajak audience untuk melakukan sesuatu hal.
- 3) Argumentatif Pidato argumentatif bertujuan ingin meyakinkan pendengar.
- 4) Deskriptif Pidato deskriptif bertujuan ingin melukiskan / menggambarkan suatu keadaan. Tema yang tepat seperti suasana peringatan sumpah pemuda.
- 5) Rekreatif Pidato rekreatif bertujuan untuk menghibur pendengar. Biasanya terdapat dalam jamuan-jamuan, pesta-pesta, atau perayaan-perayaan.

⁵² Jalaludin Rakhmat. *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Public)* 161.



- 6) Edukatif Berupaya menekan pada aspek-aspek pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup sehat, ber-KB, hidup rukun antar umat beragama dan lain-lain.
- 7) Entertain Bertujuan memberikan penyegaran kepada audience yang sifatnya lebih santai. Terdapat empat metode dalam berpidato. Metode- metode ini dapat menjadi salah satu pilihan kita dalam menyampaikan pidato sesuai dengan kebutuhan.⁵³

g. Metode Pidato (*Muhadhoroh*)

1) Metode Impromptu

Metode ini merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan secara spontanitas, serta merta tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Metode ini sering disebut juga dengan metode spontanitas. Metode ini juga dapat disebut dengan metode langsung, yaitu berpidato secara langsung dengan mengandalkan kemampuan, kemahiran dan wawasan keilmuan, pidato impromptu juga disebut sebagai metode serta merta, yaitu metode berpidato berdasarkan kebutuhan sesaat seperti pidato- pidato pada acara-acara pernikahan atau upacara kematian yang pertunjukannya langsung. Oleh karena itu, metode ini tanpa ada persiapan sebelumnya, kelemahan dari metode ini adalah orator seringkali mendapatkan hasilnya yang kurang maksimal.

⁵³ Dimas Afrizal, "Implementasi Program muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill." H. 30.



2) Metode memoriter

Metode ini merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan dengan cara pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang telah dihafalkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, metode ini lebih dikenal dengan metode menghafal. Kelebihan metode ini yaitu menimbulkan kesan bagi pendengar bahwa pembicara telah menguasai bahannya serta dapat berkomunikasi dengan sangat baik dihadapan publik.

3) Metode Naskah

Pidato ini sering pula disebut pidato manuskri. Berpidato atau berbicara di muka umum dengan bantuan naskah atau teks yang ditulis terlebih dahulu sebagai persiapan, hal ini dapat kita jumpai dalam pidato kenegaraan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat tertentu yang mereka sendiri memiliki staf khusus untuk menulis naskah pidato yang akan mereka sampaikan, selain itu, pidato-pidato yang disiarkan langsung oleh televisi atau pidato-pidato dalam acara-acara resmi.

4) Metode Ekstempore

Yaitu jenis pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato yang sudah mahir. Dalam penyampaian juru pidato ini tidak menggunakan naskah tetapi berupa out line dan pokok penunjang bahasan.

Apabila pidato ditinjau dari segi penyampaian maka pidato



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat digolongkan menjadi:

- 1) Pidato informatif yaitu pidato yang diberikan karena pembicara ingin memuaskan hadirin yang membutuhkan informasi dan pengetahuan yang didapat dari hasil studi atau riset. Jadi intinya pembicara memiliki sesuatu seperti ilmu, informasi, dan pengetahuan dari pada hadirin.
- 2) Pidato argumentatif yaitu pidato yang menggunakan kontroversial dalam penyampaiannya dan memberikan analisa posisinya yang cukup beralasan. Biasanya digunakan oleh pemerintahan sewaktu sidang legislatif.
- 3) Pidato persuasif yaitu pidato yang digunakan untuk membujuk pendengar agar mengubah perilaku dan keyakinannya.

Apabila ditinjau dari gaya retorika pidato, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Gaya banyak, tidak menggunakan tekanan dan irama yang tinggi ataupun rendah. Pidato seperti ini menghasilkan corak pidato yang datar, dingin, kurang menarik dan tidak efektif.
- 2) Gaya klasik, menggunakan irama atau lagu yang khas tetapi bersifat monoton, polos tanpa adanya variasi. Dan kurang memberikan greget kepada orang yang mendengarkan.
- 3) Gaya sentimentil, pembicara memiliki kemampuan untuk memancing perasaan para hadirin dengan gaya bicara yang penuh perasaan dan membangkitkan emosi kejiwaan.



- 4) Gaya agitator, gaya pemimpin massa yang cenderung bersifat politis, membuat agitasi dan slogan-slogan yang berlebihan.⁵⁴ Pernyataan diatas dapat memberikan gambaran untuk kita kunci suksesnya pidato. Artinya dengan mengetahui situasi dan kondisi pendengar, juru pidato akan lebih mudah untuk mempengaruhi audiens.

Metode-metode dalam kegiatan muhadharah itu akan optimal apabila ditunjang dengan pemilihan topik pidato yang baik sesuai dengan situasi. Untuk menentukan topik yang baik maka diperlukan ukuran sebagai berikut: topik yang dibawakan harus sesuai dengan latar belakang keilmuan pembicara, topik yang dibawakan harus menarik peminat pembicara ataupun pendengarnya, topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar, terang ruang lingkup dan pembatasnya, sesuai dengan waktu dan situasi, dan harus dapat ditunjang dengan bahan lainnya.⁵⁵

h. Cara Menyampaikan Pidato

Ada beberapa penafsiran seseorang dalam memandang seseorang dalam berpidato, sebagian orang beanggapan hanyalah suatu percakapan yang diperluas dan dianggap tidak perlu untuk mempelajarinya dengan menguasai bahan, maka pidato akan berjalan dengan sendirinya, ada juga yang beranggapan pidato bukan lagi suatu percakapan, tetapi sudah

⁵⁴ Drs. Ahmad Suyuti, *Jadilah Khotib Yang Simpatik Dan Kreatif*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 32

⁵⁵ Jalaluddin Rahmad, *Retorika Modren Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 21-23.



menjadi bakat dan keterampilan seseorang. Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui dan mempraktekannya.

- 1) Membangun percaya diri, banyak istilah yang mengartikan gejala ini, demampanggung dan kecemasan berbicara. Psikolog menyebutkan itu adalah reaksi ilmiah kepada ancaman. Begitu makhluk menghadapi ancaman dia akan bersiaga melawan dan menyelamatkan diri.⁵⁶
- 2) Kontak mata, pandanglah para pendengar, indari menatap keatas, kebawah. Sebagian pakar menyebutnya hubungan erat dengan pendengar. Pidato adalah komunikasi tatap muka yang bersifat dua arah.⁵⁷
- 3) Karakteristik vokal, kejelasan, keragaman, ritma ketiga ini harus diperhatikan dalam berpidato.
- 4) Olah visual, berbicara dengan kepribadian dengan tangan, wajah dan anggota tubuh.⁵⁸

Setiap da'i harus memperhatikan cara menyampaikan pidato yang baik dengan benar, baik dengan menggunakan fisik maupun lisan. Contoh menggunakan fisik harus menggunakan gestur tubuh yaitu menatap mad'u dalam menyampaikan pesan dakwahnya Dengan adanya kedua cara tersebut da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya berjalan

⁵⁶ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 87.

⁵⁷ Ibid, 87.

⁵⁸ Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta :CV Multi Yasa), 2009, hlm. 28.

dengan efektif tanpa ada hambatan suatu apapun.

i. Strategi Muhadharah

Tugas seorang *public speaker* adalah menyampaikan ide kepada *audiens* dan ide tersebut berpotensi untuk mempengaruhi tindakan *audiens*. Untuk itu, sangat diperlukan persiapan yang optimal sebelum melakukan presentasi di depan *audiens*. Saya merangkum strategi dan persiapan tersebut dalam empat hal yaitu:

- 1) Pengenalan *audiens*, pengenalan *audiens* dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun dan menyajikannya dengan strategi yang tepat. Untuk mengenali calon *audiens*, terdapat hal-hal umum dan khusus yang perlu diperhatikan, antara lainnya. Hal umum, jumlah *audiens*, rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, sosial politik ekonomi, dan adat budaya.
- 2) Pengorganisasian materi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik persiapan materinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a) Mengetahui informasi yang dibutuhkan.
 - b) Mengetahui sumber informasi.
 - c) Memilih beberapa informasi dari beberapa kumpulan yang telah didapatkan.
 - d) Menyusun struktur materi.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3) Pengenalan tempat, seorang pembicara yang baik akan mengenali terlebih dahulu medan dimana ia berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Hadir sekurang-kurangnya 1 jam sebelum acara dimulai untuk melihat kondisi fisik secara keseluruhan.
- b) Perhatikan saat akan berbicara.
- c) Perhatikan *indoor dan outdoor*,
- d) Perhatikan syarat kebutuhan anda untuk berbicara, seperti kelengkapan *audio visual*.

4) Penampilan fisik, *audiens* cenderung akan memberikan penampilan ketika mendapat pesan pertama yang diberikan pembicara. Maka dari itu, banyak hal yang harus diperhatikan secara mendetil, antara lain:

- a) Kerapian, kebersihan dan kesesuaian pakaian.
- b) Kenampakan fisik saat tampil, seperti.
- c) Berdiri santai tetapi tegap.
- d) Kaki harus rapi dan terlihat sopan.
- e) Keadaan tangan santai dan dapat melakukan gerakan yang profesional mungkin.
- f) Wajah terlihat meyakinkan tetapi tidak tegang.⁵⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *muhadharah* mempunyai 4 yang harus dimiliki yaitu: pengenalan *audiens*, pengorganisaian materi, pengenalan tempat dan penampilan fisik.

⁵⁹ Wina Sanjya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006). h.213-215



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

j. Fungsi Muhadharah

Muhadharah adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah siswa-siswi yang melaksanakan kegiatan *muhadharah*.

Fungsi *muhadharah* sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya *muhadharah* yaitu, memberikan informasi, menghibur, membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakkan massa, dan lain-lainnya.⁶⁰

Dari banyaknya fungsi-fungsi dari sebuah pidato, maka fungsi yang paling sering digunakan adalah: memberikan informasi (*to inform*), yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Menghibur (*to entertain*), atau *the speech to entertain* bertujuan menghibur, melepas ketegangan, menggairahkan suasana, atau hanya sekedar memberikan selingan yang enak setelah menjalani rangkaian acara melelahkan. Tetapi perlu diketahui pidato rekreatif bukan berarti harus selalu lucu. Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*), keempat fungsi itulah

⁶⁰ Nurlatifah, N, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). h. 22



yang paling sering digunakan orang pada masa kini untuk menyampaikan pidatonya.⁶¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi *muhadharah* adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, meyakini, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

k. Tujuan Muhadharah

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan *muhadharah*. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas *muhadharah* akan sia-sia dan tidak terarah.

Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan *muhadharah* itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara

⁶¹ uqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, h.6-7



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.

- 4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan kentenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka.⁶²

Adapun tujuan *muhadharah* yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut:

- 1) Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, hingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil *akli* dan dalil *nakli*, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
- 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah

⁶² Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015. h.307-309



orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum memenuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdetra, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peraturan itu.

- 3) Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan *muhadharah* yang ditinjau dari sudut pandang ceramah memiliki beberapa tujuan yaitu: tujuan akhlak, hukum, dan tujuan akhlak yang dibentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

3. *Pembelajaran Al-qur'a Hadis*

a. Pengertian Pembelajara Al-quran Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kegiatan pembelajaran materi ilmu Al-Qur'an dan Hadits didalam proses pendidikan. Jadi pembelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh dalam kegiatan pembelajaran materi ilmu Al-Qur'an dan Hadits kepada anak didik. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah tsanawiyah yang merupakan suatu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan, bahwa



Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁶³

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Tsanawiyah (Sekolah Menengah Pertama) yaitu agar siswa gemar membaca al-Qur'an dan hadist dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi guru sebagai inisiator (penggagas) ide-ide, gagasan dan terobosan akan sangat membantu peningkatan kemampuan dan profesionalan guru itu

⁶³ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. h. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah, yaitu:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadist dalam memperkaya khazanah intelektual.⁶⁴

Oleh karenanya mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan pada Q.S Al- Baqarah ayat 121 :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Terjemahnya :*“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”*⁶⁵

⁶⁴ KTSP Madrasah Tsanawiyah Darus Shafaa (Manipi Tahun Pelajaran 2009/2010), h. 19.

⁶⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya



b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode diartikan sebagai rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode ini bersifat prosedural, sedangkan pendekatan bersifat aksiomatis.⁶⁶ Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*Metodos*” kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti, melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁶⁷ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.⁶⁸

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama bisa disampaikan dengan

⁶⁶ Syamsuddin, Asyrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm.82

⁶⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenanada Media Grup, 2006), hlm.147.



metode yang berbeda-beda.⁶⁹

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.⁷⁰ Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum Islam diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidak tepatan dalam penerapan metode ini kiranya akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga yang yang tidak perlu.⁷¹ Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut metode mengajar.⁷²

Allah telah mengajarkan kepada manusia supaya mementingkan metode. Berkenaan dengan metode, Al-Qur'an telah memberi petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 :

⁶⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), Hlm.17 dan Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), hlm.141

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 72- 73.

⁷¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 197.21

⁷² Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : 125)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁷³ (Q.S An-Nahl : 125)

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada Rasul-Nya—Nabi Muhammad Saw. agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana.⁷⁴ Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an, Sunnah, dan pelajaran yang baik; yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah Swt. (terhadap mereka yang durhaka). Firman Allah Swt.

وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل : 125)

Artinya : Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (Q.S An-Nahl: 125)

Yakni terhadap orang-orang yang dalam rangka menyeru mereka diperlukan perdebatan dan bantahan. Maka hendaklah hal ini dilakukan dengan cara yang baik. yaitu dengan lemah lembut, tutur

⁷³ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro) 2006,

⁷⁴ Al-Imam ismail bin katsir Ad-Dimaysqi, *Tafsir Ibnu Katsir*. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata yang baik, serta cara yang bijak. Ayat ini sama pengertiannya dengan ayat lain yang disebutkan oleh firman-Nya:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ)
(العنكبوت : 46)

Artinya : *Dan janganlah kalian berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka.* (Q. S Al-'Ankabut: 46)

Allah memberi petunjuk kepada orang-orang beriman dan mengajari mereka kebijaksanaan dalam berinteraksi dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani. Allah melarang berdebat dengan mereka melainkan dengan cara yang baik, dan menyampaikan nasehat dengan baik agar dapat mengantarkan kepada kebenaran; kecuali bagi mereka yang berbuat zalim dengan menyatakan perang terhadap orang-orang beriman, maka hendaklah orang-orang beriman menyikapi mereka dengan keras dan tegas.⁷⁵

Allah menyuruh supaya manusia dalam menyampaikan ajaran Tuhan, dengan cara-cara yang bijaksana, sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan mempergunakan faktor-faktor yang akan dapat membantu supaya ajarannya itu dapat diterima.⁷⁶ Metode pendidikan membicarakan cara-cara yang ditempuh guru untuk memudahkan murid memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan kedalam ciri penutut ilmu,

⁷⁵ Zuhair Hafidz Imad, *Tafsir al-Madinah Al-Munawwarah* dalam <https://tafsirweb.com/> diakses pada Rabu, 21 Juli 2022, Pukul 07.00 WIB.

⁷⁶ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group, 1995), hlm. 11



dan menerapkannya dalam kehidupan.⁷⁷ Metode memiliki kedudukan:⁷⁸

- 1) Sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan mengajar
- 2) Menyasati perbedaan individual anak didik.
- 3) Untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di programkan dalam satuan pelajar sebagai persiapan.

Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam, metode yang bisa dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan hadits yaitu: metode drill, metode kerja kelompok, metode tanya jawab metode resitasi, metode diskusi dan metode ceramah.

1) Metode Drill (Latihan)

Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan” Padahal maksudnya berbeda, latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat

⁷⁷ M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Insite for Training and Development (ITD)), hlm. 66.

⁷⁸ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. (cet.6; Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm.55



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.⁷⁹

Pengajaran yang diberikan melalui metode Drill dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya berfikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berpikir bertambah.
- b) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar-mengajar, salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan (tes) tertulis atau lisan.

2) Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi - bagi anak didik dalam kelompok - kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk

⁷⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 302.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka secara mengajar tersebut dapat dinamakan metode kerja kelompok.

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah di ceramakan.

4) Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara dalam proses Pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas bertanggungjawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

5) Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitanya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatumasalah (problem solving). Dalam dunia



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.

6) Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengar serta percaya bahwa apa yang diceramakan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.⁸⁰

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramakan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Cara mengajar hadits sama dengan cara mengajar al-Qur'an, hanya saja hadits tidak dibaca secara berlagu. Hadits biasanya lebih pendek dari ayat-ayat al-Qur'an. Mengajar hadits dapat menggunakan cara mengajar al-Qur'an, baik

⁸⁰ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. h. 61



mengenai pengantar, pembahasan, memberi contoh, menyuruh murid membaca, mendiskusikan, membagi-bagi kepada satuan-satuan pikiran, menjelaskan sinonim sinonimnya, menghubungkan maksud hadits dengan persoalan persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil kesimpulan dari maksud hadits. Disamping itu guru juga harus memperhatikan hubungan pengajaran hadits dengan persoalan persoalan agama yang ada hubungannya dengan hadits dengan hadits yang diajarkan dan dengan ayat-ayat al-Qur'an serta persoalan-persoalan akhlak.

c. Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain:

- 1) Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar
- 2) Memahami makna secara tekstual dan kontekstual
- 3) Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah meliputi:

⁸¹ Kementrian agama RI nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab, hal 3



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam AL-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai Hadits-Hadits yang berkaitan dengan kebersihan. Niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal saleh.

d. Kedudukan Mata pelajaran Qur'an Hadis Dalam Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁸² Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam menentukan ke arah mana sasaran dan tujuan peserta didik akan dibawa serta kemampuan minimal dan keahlian apa yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah selesai mengikuti program pendidikan.

Dalam konteks pendidikan madrasah, agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, maka kurikulum

⁸² Mappanganro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan AHKAM, 1998), h.3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan tuntutan desentralisasi. KBK merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, kemampuan, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran dengan penuh tanggung jawab.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah ciri dari Kurikulum 2004 yang sekarang sudah mengalami penyempurnaan dengan lahirnya model pengelolaan pengembangan kurikulum 2006 dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Melalui KTSP inilah pendidikan madrasah aliah mempunyai tanggung jawab untuk mendesain dan menjamin berlangsungnya proses pendidikan yang kondusif bagi berkembangnya potensi peserta didik, sehingga mereka mampu hidup mandiri dan harmonis di tengah-tengah masyarakat yang majemuk. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kurikulum mata pelajaran Qur'an hadis di madrasah sesuai dengan kebutuhan daerah atau madrasah. Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama Islam yang meliputi Qur'an hadis, akidah dan akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik.

B. Hubungan Antar Variabel

Dalam meningkatkan kualitas dakwah diperlukan beberapa strategi dan juga langkah langkah yang tepat. Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da''a, yad''u, da'watan* artinya mengajak, menyeru, atau memanggil. Warson Munawir berpendapat bahwa dakwah adalah memanggil, mengundang, menyeru, mengajak, mendorong, memohon.⁸³ Menurut para ahli Toha Yahya Omar menyampaikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt untuk kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.

Untuk meningkatkan metode dakwah dan juga materi dalam berdakwah, di perlukan sumber yang tepat dan sah demi tidak terjadi nya penyimpangan tentang ajaran islam, salah satu sumber itu adalah Al- Qur'an dan Hadis.

⁸³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابُ اللَّهِ وَ سُنَّةُ رَسُولِهِ

Artinya : *Ku tinggalkan untukmu 2 pusaka, yang mana kamu tidak akan tersesat selamanya selagi kamu berpegang teguh kepada kedua-duanya, Kitab Allah (Al-Quran) dan Sunnah RasulNya. No Hadits. 1594*⁸⁴

Dalam memahami agama islam dan seluruh keilmuan tentu tidak terlepas dari pembelajaran Al- Qur'an dan Hadis. Kata tafsir diambil dari kata *fassara* yang berarti menerangkan atau menjelaskan.⁸⁵ Al-Qur'an merupakan panduan dari segala ilmu pengetahuan yang ada di bumi. Seperti yang telah dijelaskan bahwasanya membaca Al- Qur'an dinilai ibadah, bahkan bagi seseorang yang menyimak dan mendengarkannya pun dinilai ibadah.

Selanjutnya untuk tugas meningkatkan kualitas dakwah tentu dibutuhkan latihan- latihan yang sering kita sebut dengan kegiatan muhadhoroh. Segala hal akan terasa mudah terbiasa, sebab bisa karena terbiasa Allah SWT berfirman :

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ.

Artinya : *Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)*⁸⁶

Muhadharah dari bahasa Arab, yaitu *al-muhadhorotu* yang berarti ceramah, kuliah. Kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan

⁸⁴ Malik Imam, Kitab al Muwaththa, hadits nomor 1594, (cetakan Daar Ihyaa al Turaats al 'Arabi), hlm 899

⁸⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, 2006), hlm. 1134

⁸⁶ Departemen Agama, Op.cit., h. 104



pada skill seseorang. Pidato bisa disamakan dengan retorika. Pidato adalah ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Pidato yaitu sebuah kegiatan berbicara didepan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapat seseorang, atau memberikan gambaran suatu hal.

Dalam kegiatan muhadharah santri akan diajarkan untuk berceramah dengan penguasaan, teknik, materi, dan gaya bahasa yang baik sehingga mampu menarik pendengar. Melalui kegiatan muhadharah jugalah santri dilatih berbicara didepan orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan dakwahnya.

C. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Dzikrillah, dalam Tesisnya yang berjudul : “ *Pengaruh Kegiatan Muhadhoroh dan Mudzakah Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTs Nurul Athfal Cikulur*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Muhadhoroh dan Mudzakah berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTs Nurul Athfal Cikulur.⁸⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada kegiatan Muhadhoroh. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mencari pengaruh Kegiatan Muhadhoroh

⁸⁷ Fikri Dzikrillah, “ *Pengaruh Kegiatan Muhadhoroh dan Mudzakah Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTs Nurul Athfal Cikulur*”, Tesis Magister, Banten : UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021



dan Mudzakah Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak sedangkan peneliti sendiri ingin mencari hubungan Kegiatan Muhadhoroh dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kemampuan Berdakwah santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Dzikrillah, dalam Jurnalnya yang berjudul : “ *Kegiatan Muhadhoroh sebagai upaya untuk meningkatkan emosional dan kecerdasan sosial santri di pondok pesantren al bukhori mangunan desa tulung kecamatan sampung kabupaten ponorogo* ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Muhadhoroh mampu meningkatkan emosional dan kecerdasan sosial santri di pondok pesantren al bukhori mangunan desa tulung kecamatan sampung kabupaten ponorogo.⁸⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada kegiatan Muhadhoroh. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya meneliti Kegiatan Muhadhoroh sebagai upaya untuk meningkatkan emosional dan kecerdasan sosial sedangkan peneliti sendiri ingin mencari hubungan Kegiatan Muhadhoroh dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kemampuan Berdakwah santri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hijratul Khair dan Imaniah Elfa Rachmah, dalam Jurnalnya yang berjudul : “ *Pembelajaran Alqur'an Hadits di MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar* ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Alqur'an Hadits di MIN 4 Tanah

⁸⁸ Zeni Murtafiati, “ *Kegiatan Muhadhoroh sebagai upaya untuk meningkatkan emosional dan kecerdasan sosial santri di pondok pesantren al bukhori mangunan desa tulung kecamatan sampung kabupaten ponorogo* ”, Rumah Jurnal : IAIN Ponorogo, 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Laut sudah berjalan dengan baik.⁸⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya meneliti bagaimana Pembelajaran Alqur'an Hadits di MIN 4 Tanah Laut sedangkan peneliti sendiri ingin mencari hubungan Kegiatan Muhadhoroh dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kemampuan Berdakwah santri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nawawi, dalam Jurnalnya yang berjudul : *"Kompetensi Juru Dakwah"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendakwah harus memiliki kompetensi substantif dan kompetensi metodologis.⁹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada Dakwah. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya meneliti Kompetensi Juru Dakwah sedangkan peneliti sendiri ingin mencari hubungan Kegiatan Muhadhoroh dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kemampuan Berdakwah santri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rasyid Rumata, dalam Tesisnya yang berjudul : *"Urgensi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Mengatasi Konflik Masyarakat Islam di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memberikan

⁸⁹ Hijratul Khair dan Imaniah Elfa Rachmah, *"Pembelajaran Alqur'an Hadits di MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar"*, Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 No. 1 2018

⁹⁰ Nawawi, *"Kompetensi Juru Dakwah"*, Komunika : Jurnal Dakwah STAIN Purwokerto Volume. 3 No. 2 Juli 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemahaman tentang indahnya kerukunan dengan senantiasa menekankan bahwa sesama muslim adalah saudara, dilakukan melalui proses komunikasi dalam kiprah dakwah islam.⁹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada Dakwah. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya meneliti Kompetensi Juru Dakwah sedangkan peneliti sendiri ingin mencari hubungan Kegiatan Muhadhoroh dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kemampuan Berdakwah santri.

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak penting.

D. Konsep Operasional

Agar dapat diukur dan diteliti, konsep haruslah diturunkan agar dapat diamati secara empiris. Proses operasionalisasi ini adalah kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret. Yang menjadi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Kegiatan Muhadhoroh sebagai X dan Kemampuan Berdakwah sebagai variable Y. dengan peta konsep penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.1

Konsep Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
----------	--------------	-----------

⁹¹ Abdul Rasyid Rumata, "Urgensi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Mengatasi Konflik Masyarakat Islam di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru", Tesis Magister, Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2012



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kegiatan Muhadhoroh (Variabel X1)	Aktivitas kegiatan Muhadhoroh	1. Aktif dalam menjalani kegiatan Muhadhoroh 2. Menjadi bagian pelaksana kegiatan Muhadhoroh 3. Menjalani aktivitas kegiatan Muhadhoroh 4. Menyalurkan bakat dengan aktif mengikuti muhadhoroh 5. Menghadiri Muhadhoroh 6. Mengikuti kegiatan Muhadhoroh karena kemauan sendiri 7. Mengikuti kegiatan Muhadhoroh sebagai bekal terjun ke masyarakat 8. Mematuhi peraturan dan tugas-tugas muhadhoroh 9. Mengikuti kegiatan keagamaan lainnya
	Dukungan Guru dan Pesantren	1. Pemberian Sarana Prasarana Kegiatan Muhadhoroh 2. Bimbingan terhadap santri 3. Pemberian Reward kepada petugas Muhadhoroh
Pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Variabel X2)	Memahami dan mengamalkan Al-Qur'an	1. Memahami Al-qur'an 2. Membaca Al-qur'an 3. Menulis Al-Qur'an 4. Menguasai tafsir Al-Qur'an
	Memahami dan mengamalkan	1. Memahami Hadis 2. Memahami Mustholahal Hadis 3. Menghafal Hadis



	Hadis	4. Takhrij Hadis
Kemampuan Berdakwah (Variabel Y)	Kapasitas Dakwah	1. Hukum dakwah 2. Hakikat dakwah dalam kebenaran 3. Objek dakwah 4. Fungsi dakwah 5. Metode dakwah
	Kegiatan Dakwah	1. Menyeru Amar Ma'ruf Nahi Munkar 2. Keikhlasan Berdakwah 3. Do'a

E. Hipotesis

Hipotesis yang penulis pergunkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternative (H_a)

- Hipotesis ini menyatakan terdapat korelasi antara variabel X_1 , dan Y yaitu adanya Korelasi Antara Kegiatan Muhadhoroh dan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau.
- Hipotesis ini menyatakan terdapat korelasi antara variabel X_2 , dan Y yaitu adanya Korelasi Antara Pelajaran Al-qur'an hadis dan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau.
- Hipotesis ini menyatakan adanya terdapat korelasi secara simultan antara variabel X_1 , X_2 dan Y yaitu adanya Korelasi Antara Kegiatan

Muhadhoroh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara simultan dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau.

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Hipotesis ini menyatakan tidak terdapat korelasi antara variabel X_1 , dan Y yaitu adanya Korelasi Antara Kegiatan Muhadhoroh dan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau.
- b. Hipotesis ini menyatakan tidak terdapat korelasi antara variabel X_2 , dan Y yaitu adanya Korelasi Antara Pelajaran Al-qur'an hadis dan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau.
- c. Hipotesis ini menyatakan tidak terdapat korelasi secara simultan antara variabel X_1 , X_2 dan Y yaitu adanya Korelasi Antara Kegiatan Muhadhoroh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara simultan dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Terkait pendekatan penelitian yang menggunakan kuantitatif, maka penelitian ini mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, dan perhitungan statistik lainnya. Jadi dalam penelitian ini banyak melibatkan diri dalam perhitungan atau angka atau kuantitas.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

2. Desain Penelitian

Penelitian korelasional melibatkan perhitungan korelasi antara variabel yang kompleks (variabel kriteria) dengan variabel lain yang dianggap mempunyai hubungan (variabel prediktor). Langkah-langkah tersebut penelitian ini antara lain secara umum menurut Mc Milan dan Schumaker yaitu penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi pustaka, pertanyaan penelitian atau hipotesis, rancangan penelitian dan metodologi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data, serta simpulan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Pondok Pesantren Teknologi Riau. Peneliti mengambil MA Pondok Pesantren Teknologi Riau sebagai tempat penelitian dikarenakan Madrasah tersebut melaksanakan kegiatan muhadhoroh secara rutin dan terprogram. Madrasah juga melaksanakan pembelajaran al-qur'an dan hadist yang efektif. Pada saat libur bulan Ramadhan santri ditugaskan untuk berceramah di Mesjid atau Musholla terdekat dari rumah. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari pengajuan judul tesis dan pembuatan proposal tesis, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data kemudian, tahap yang terakhir adalah menyimpulkan data hasil penelitian. Semua tahapan-tahapan itu dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan April 2022 – Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas X Pondok Pesantren Teknologi Riau dengan jumlah 50 santri, yang terdiri dari kelas X MIPA 29 Santri, X MIPS 21 santri.

3. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas X dan XI adalah seluruh sampel dengan jumlah 50 santri.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (koesioner) dan dokumentasi.

Angket (koesioner) berfungsi untuk mengukur variabel terikat Kemampuan Berdakwah Santri dan kegiatan Muhadhoroh adalah sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mengetahui pelaksanaan penelitian secara jelas dan valid.

Penjelasan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian sebagaimana berikut:

a. Angket (koesioner)

Angket ini ditujukan untuk memperoleh data tentang kegiatan muhadhoroh, Pembelajaran Al-qur'an Hadis dan kemampuan berdakwah santri.

Angket ini disusun dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan, yaitu terdiri dari kondisi yang sangat mendukung (favourabel) hingga kondisi yang sangat tidak mendukung (unfavourabel). Dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun penilaian dari setiap jawaban berjenjang 1-5 dengan skor sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan atau pertanyaan yang bersifat positif (favourabel) berjenjang 5, 4, 3, 2, 1





- b. Untuk pernyataan atau pertanyaan yang bersifat negatif (unfavourabel) berjenjang 1, 2, 3, 4, 5. Yang semuanya diisi sesuai dengan kondisi masing-masing responden.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasari, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹ Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh peneliti dan juga digunakan sebagai bukti otentik bahwa peneliti memang benar-benar melaksanakan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi sebagaimana berikut: daftar nama siswa, daftar santri, soal tes, angket, data hasil angket, dan data nilai hasil.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penulisan karena instrument adalah alat bantu yang dipakai dalam penelitian untuk pengumpulan data, masalah dan aspek yang diteliti.²

¹ P. Joko Subagyo, SH. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (cet II : Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 206

² Tiro. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, cet-1* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 70

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

Berikut Instrument pada Penelitian ini :

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kegiatan Muhadhoroh (Variabel X1)	Aktivitas kegiatan Muhadhoroh	1. Aktif dalam menjalani kegiatan Muhadhoroh	1, 2	2
		2. Menjadi bagian pelaksana kegiatan Muhadhoroh	3, 4, 5	3
		3. Menjalani aktivitas kegiatan Muhadhoroh	6	1
		4. Menyalurkan bakat dengan aktif mengikuti kegiatan muhadhoroh	7	1
		5. Menghadiri Muhadhoroh	8	1
		6. Mengikuti kegiatan Muhadhoroh karena kemauan sendiri	9, 10	2
		7. Mengikuti kegiatan Muhadhoroh sebagai bekal terjun ke masyarakat	11	1
		8. Mematuhi peraturan dan	13,15	2



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		tugas-tugas muhadhoroh	12, 14	2
		9. Mengikuti kegiatan keagamaan lainnya		
	Dukungan Guru	1. Bimbingan terhadap santri 2. Pemberian Reward kepada petugas Muhadhoroh	16, 17, 18 19, 20	3 2
Pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Variabel X2)	Memahami dan mengamalkan Al-Qur'an	1. Memahami Al-qur'an 2. Membaca Al-qur'an 3. Menulis Al-Qur'an 4. Menguasai tafsir Al-Qur'an	1, 2,3 4,5 6,7 8, 9, 10	3 2 2 3
	Memahami dan mengamalkan Hadis	1. Memahami Hadis 2. Memahami Mustholahal Hadis 3. Menghafal Hadis 4. Takhrij Hadis	11, 12,13 14,15 16,17 18, 19, 20	3 2 2 3
Kemampuan Berdakwah, (Variabel Y)	Kemampuan Dakwah	1. Hukum dakwah 2. Hakikat dakwah 3. Objek dakwah 4. Fungsi Dakwah 5. Metode dakwah	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10	2 2 2 2 2



Kegiatan Dakwah	1. Menyeru Amar Ma'ruf Nahi Munkar	11, 12, 13, 14	4
	2. Keikhlasan berdawkah	15, 16, 17, 18	4
	3. Do'a	19, 20	2

E. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Pengujian validitas instrumen tes ini menggunakan teknik *Coorected Item Total Correlation* (r hitung) dan menggunakan tingkat signifikasi sebesar 5%, pengujian data ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 26, Dengan kriteria apabila *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari pada r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan, dengan derajat bebas (*Degree of freedom-df*) =N-2, dimana N adalah jumlah responden. Jika instrumen tersebut valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³

b. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas tes yang akan digunakan adalah teknik koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf nyata sebesar 5% pengujian ini

³ Haryadi Sajono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm. 45

menggunakan alat bantu SPSS 26. Dengan kriteria apabila koefesien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai *alpha cronbach* >0,60, maka soal tersebut dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompok data dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data adalah sebagaimana berikut:

1. Uji normalitas

Untuk mengetahui data yang di analisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk dapat melakukan analisis statistik parametrik selanjutnya. Sebaran data dikatakan normal atau tidak normal dapat di lihat pada tabel output SPSS *Test Of Normality* dengan melihat taraf signifikasinya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 26 *For Windows*, yaitu dengan *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*.

⁴ Sugino, *Metode Penelitian..* h. 207



2. Uji homogenitas

Untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independen sampel T Test dan anova*. Asumsi yang mendasari adalah *analisis of varians* (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan bahwa variabel dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Uji homogenitas ini menggunakan program SPSS 26 *for windows*.

3. Uji Linieritas

Untuk memprediksikan bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.⁵

Dengan kreteria : Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi linier dan Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data Tidak berdistribusi linier

Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS dengan langkah : *Analyz – Nonparametric tes – 1 sample - K-S*.

⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm.191

4. Uji Hepotesis

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Uji hepotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Korelasi Bivariat

Uji korelasi bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan satu variabel independent yaitu (X1) kegiatan muhadhoroh dengan satu variabel dependent (Y) kemampuan berdakwah, dan (X2) Pembelajaran Al-qur'an hadis dengan satu variabel dependent (Y) kemampuan berdakwah. Analisis diawali dengan melakukan analisis bivariat terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Uji korelasi bivariat ini menggunakan uji korelasi pearson's product moment. Uji ini menggunakan bantuan SPSS denga kriteria :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya terdapat korelasi





- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat korelasi.

b. Uji Korelasi Multivariat

korelasi parsial multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independent (X^1 kegiatan muhadhorah dan X^2 pembelajaran Al-Qur'an hadis) dengan satu variabel dependent (kemampuan berdakwah). Analisis multivariat diawali dengan melakukan analisis bivariat terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Apabila hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value (sig.) $\leq 0,25$ maka variabel penelitian dapat masuk ke dalam pemodelan analisis multivariat. Sebaliknya, apabila hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value (sig.) $> 0,25$, maka variabel tersebut tidak dapat masuk ke dalam pemodelan multivariat.

Uji korelasi parsial multivariat ini menggunakan uji korelasi berganda. Uji ini menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya terdapat korelasi
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat korelasi.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya Hubungan (korelasi) dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka R square (r^2) kemudian dihitung Koefisien Determinasinya (KD) dengan bantuan SPSS 26 for windows.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan muhadhoroh dan pembelajaran Al-qur'an Hadis dengan kemampuan berdakwah santri di Pondok Pesantren Teknologi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Terdapat Korelasi atau hubungan yang signifikan antara kegiatan muhadhoroh dan kemampuan berdakwah santri.
2. Terdapat Korelasi atau hubungan yang signifikan antara pembelajaran Al-qur'an hadis dan kemampuan berdakwah santri.
3. Terdapat Korelasi atau hubungan secara simultan yang signifikan antara kegiatan muhadhoroh dan pembelajaran Al-qur'an hadis dengan kemampuan berdakwah santri.

B. SARAN

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Kepala Madrasah agar memotivasi guru-guru khususnya guru pembimbing kegiatan muhadhoroh untuk melaksanakan kegiatan ini dengan efektif dan kreatif karena melalui penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan berdakwah santri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Berdasarkan Penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara Kegiatan Muhadhoroh dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kemampuan Berdakwah. Untuk itu diharapkan kepada guru atau ustaz-ustazah yang membimbing kegiatan muhadhoroh agar memperhatikan para santri dalam kegiatan muhadhoroh secara optimal dan selalu memberikan nasehat, masukan dan juga motivasi untuk para santri dalam mengembangkan minat dan bakat para santri agar kemampuan berdakwah santri terus meningkat dan menjadi kebanggaan bagi sekolah khususnya.
 3. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang kegiatan muhadhoroh hendaknya memperhatikan variabel-variabel lainnya khususnya yang berkaitan dengan karakteristik siswa seperti dalam berpidato atau gaya penampilan didepan umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ainiyah, Nur "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo," *As-sidannah* 1, no. 2 2019.
- Al-Hasan, Abu. 2000. *Dakwah fid Syar'i*. Mesir : Beirut.
- Amin, Muliaty. 2009. *Ilmu dakwah*. Makassar: Alauddin Perss.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Arianti, Dian "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Adversity Quotient Pada Siswi Asrama Siti Khadijah," *Jurnal A-Qalb* 10, no. 2 (2018).
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arif, Muhammad. 2009. *Dakwah Persuasif*. Jakarta : Insani Group.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta:
- Aristoteles. 2014. *Buku Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ar-Rasydi. 2011. *Al-Qur'an terjemahan*. Jakarta : Muktabah.
- Atjeh, Aboebakar. 1971. *Dakwah Universal Islam*. Jakarta : Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah dan Publistik Islam*. Jakarta : Kencana.
- Berliani, Annisa Ayu. Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Surakarta: Iain Surakarta, 2017.
- Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang, *Jurnal Fenomena*, Vol 14 No 2 Oktober 2015.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung : Diponegoro.
- Dithiya, D.A. 2011. *Pandai Berpidato*. Jakarta Timur : PT. Wadah Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh., Sutikno, Sobry. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hafizah, Evi "Implementasi Tata Laksana Pedoman Master Of Ceremony (MC) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu)," *Al-Hikmah* 13, no. 1 2019.
- Hafizah, Evi "Implementasi Tata Laksana Pedoman Master Of Ceremony (MC) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu)." 2019.
- Ismail A. Ilyas., Hotman, Prio. *Filsafat Dakwah Rekayasa membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta : Kencana Group.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ismail, Al-Imam bin katsir Ad-Dimaysqi. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kementrian agama RI nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab.
- Khafi, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Oindah Surabaya.
- Khalil, Al Qatthan Manna'. 2008. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa.
- KTSP Madrasah Tsanawiyah Darus Shafaa (Manipi Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Latif, Nasaruddin. 2009. *Teori dan Praktek Dakwah*. Jakarta :CV Multi Yasa.
- Maksum. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Mappanganro. 1998. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Makassar: Yayasan AHKAM.
- Martin, Richard C. 2004. *Encyclopedia Islam and Muslim World*. New York : Thomson Press.
- Marwan. 1986. *Pengelolaan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mas'udi, Masdar Farid. 1987. *Dakwah Membela Kepentingan*. Jakarta : PSM Pesantren.
- Meria, Aziza "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," *Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018).
- Mufarrokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Munawir, Ahmad. 2008. *Dakwah Fardiyah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2006. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak.
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- N, Nurlatifah. 2015. *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nafi', M Dian. 2010. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Insite for Training and Development (ITD).
- Natsir, Muhammad. 2000. *Fiqh Dakwah*. Jakarta : Insan Press.
- Nawawi "Kompetensi Juru Dakwah". *Komunika, Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.3 No.2 Juli- Desember 2009. Purwokerto : STAIN Purwokerto
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Purwati, Ni Made Anggun., Rasna, I Wayan., Wisudariani, Ni Made Rai "Prinsip Kesantunan Pada Talkshow Rumpi (No Secret) Di Trans TV," *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2017).
- Qomar, Mujamil. 2009. *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Rahmad, Jalaluddin. 1998. *Retorika Modren Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmat, Jalaludin. 2011. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, M Rida. 2006. *Tafsir fi kulliyat Dakwah*, Riau : Kencana.
- Rumpoko, Hadi. 2012. *Panduan Pidato Luar Biasa*. Yogyakarta: Megabooks.
- Sajono, Haryadi., Julianti, Winda. 2011. *SPSS VS LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Setiawan, Eko. *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader*
- Shihab, M Quraish. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Subagyo, P Joko. 1997. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suyuti, Ahmad. 1995. *Jadilah Khotib Yang Simpatik Dan Kreatif*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Syamsuddin, Asyrofi, dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Filsafat Ilmu*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Tata Usaha MA Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau, (Pekanbaru 09 September 2021).
- Tiro. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: Penerbitan UMM.
- Zaydan, Abd Karim, 2000. *Dakwah Kontemporer*. Bandung : Rosdakarya Grup.
- Zein, Muhammad. 1995. *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Ak Group.

UIN SUSKA RIAU

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kata Pengantar Angket Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pada kesempatan ini sudi kiranya adik-adik meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang cukup berharga bagi peneliti dengan tujuan memperoleh data guna menyusun Tesis dalam rangka melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.

Untuk itu mohon kiranya adik-adik mengisi angket ini secara objektif menurut keadaan sebenarnya. Apabila ada jawaban yang sifatnya rahasia adik-adik tidak perlu ragu, karena peneliti akan menjaga kerahasiaannya, kesediaan adik-adik meluangkan waktu mengisi angket ini adalah hal yang sangat berharga dan merupakan sumbangan pemikiran yang sangat berarti.

Pekanbaru,
Peneliti

2022

M. Nanang Alfarouq

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Petunjuk Pengisian Data

1. Tulislah terlebih dahulu identitas diri anda.
2. Isilah kolom jawaban yang tersedia dengan cara memberikan tanda (√).
3. Pilihlah jawaban hendaknya disesuaikan dengan keadaan diri anda yang sebenar-benarnya.
4. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar, tidak ada jawaban yang salah.
5. Setelah jawaban terisi, telitilah kembali jawaban yang sudah anda jawab, jangan sampai ada yang terlewatkan.

C. Kisi – Kisi Angket Kegiatan Muhadhoroh (Variabel X1)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Kegiatan Muhadhoroh (Variabel X1)	Aktivitas kegiatan Muhadhoroh	1. Aktif dalam menjalani kegiatan Muhadhoroh	1,2
		2. Menjadi bagian pelaksana kegiatan Muhadhoroh	3,4,5
		3. Menjalani aktivitas kegiatan Muhadhoroh	6
		4. Menyalurkan bakat dengan aktif mengikuti muhadhoroh	7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		5. Menghadiri Muhadhoroh	8
		6. Mengikuti kegiatan Muhadhoroh karena kemauan sendiri	9,10
		7. Mengikuti kegiatan Muhadhoroh sebagai bekal terjun ke masyarakat	11
		8. Mematuhi peraturan dan tugas-tugas muhadhoroh	13,15
		9. Mengikuti kegiatan keagamaan lainnya	12,14
	Dukungan Guru	1. Bimbingan terhadap santri	16,17,18
		2. Pemberian Reward kepada petugas Muhadhoroh	19,20

--	--

D. Angket Kegiatan Muhadhoroh (Variabel X1)

Identitas Reponden

Nama :

Kelas :

NO	PENYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya aktif mengikuti kegiatan Muhadhoroh					
2	Untuk dapat meningkatkan kemampuan berdakwah , saya mengikuti kegiatan Muhadhoroh					
3	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan Muhadhoroh meskipun saya tidak menjadi penyelenggara acara					
4	Saya menjadi bagian pelaksana setiap kegiatan Muhadhoroh berlangsung					
5	Dalam kegiatan Muhadhoroh saya mendapatkan tugas ceramah sesuai jadwal yang ditentukan					
6	Saya menyalurkan bakat saya melalui kegiatan Muhadhoroh					
7	Saya mengikuti dan membantu pelaksanaan Muhadhoroh dalam bidang apapun					
8	Saya hadir dalam kegiatan Muhadhoroh					
9	Saya mengikuti kegiatan Muhadhoroh karena kemauan diri sendiri					
10	Saya mematuhi setiap peraturan dan tugas-					

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tugas yang diberikan kepada saya					
11	Sebagai bekal terjun ke masyarakat, saya aktif mengikuti pelaksanaan kegiatan Muhadhoroh					
12	Kegiatan Muhadhoroh membuat daya tarik terhadap santri untuk mengikutinya					
13	Santri melakukan kegiatan positif selama mengikuti kegiatan Muhadhoroh					
14	Saya mengikuti kegiatan Muhadhoroh ini karena dapat menambah materi keagamaan untuk berdakwah					
15	Sarana dan prasarana yang diberikan pesantren maupun madrasah membantu santri dalam melaksanakan kegiatan muhadhoroh					
16	Guru membimbing santri setiap kegiatan Muhadhoroh berlangsung					
17	Guru memberikan pujian dan kritikan kepada santri yang mendapat tugas dalam kegiatan Muhadhoroh.					
18	Guru mengadakan perlombaaan untuk mengacu motivasi santri					
19	Guru memberikan masukan terkait kekurangan dan hal yang diperlukan santri					
20	Guru mencontohkan bagaimana berdakwah yang baik.					

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Kisi – Kisi Angket Pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Variabel X2)

Variabel	Sub Variabel	Indicator	No Soal
Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	Memahami dan mengamalkan Al-Qur'an	1. Memahami Al-qur'an	1,2,3
		2. Membaca Al-qur'an	4,5
		3. Menulis Al-Qur'an	6,7
		4. Menguasai tafsir Al-Qur'an	8,9,10
	Memahami dan mengamalkan Hadis <i>Tikrar (Mengulang)</i>	1. Memahami Hadis	11,12,13
		2. Memahami Mustholahal Hadis	14,15
		3. Menghafal Hadis	16,17
		4. Takhrij Hadis	18,19,20

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

--	--

F. Angket Pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Variabel X2)

Identitas Reponden

Nama :

Kelas :

NO	PENYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya paham ketika pembelajaran Al-qur'an					
2	Saya paham bahwa Al-qur'an adalah sumber utama ajaran islam					
3	Saya paham cerita tentang makna al-qur'an					
4	Saya rajin membaca al-qur'an					
5	Saya membaca al-qur'an setiap hari					
6	Saya suka menulis al-qur'an					
7	Saya mempelajari khath Al-qur'an					
8	Saya senang belajar tafsir Al-qur'an					
9	Saya sering membaca tafsir Al-qur'an					
10	Saya paham ketika guru menjelaskan tentang tafsir Al-qur'an					
11	Saya memahami beberapa matan hadis					
12	Saya berusaha memahami hadis yang dijelaskan guru ketika pembelajaran					

13	Saya sering mengulang membaca pelajaran hadis agar paham makna hadis					
14	Saya senang belajar musthalahul hadis					
15	Saya mengetahui hadis yang maqbul dan mardud					
16	Saya selalu berusaha menghafal hadis					
17	Saya mewajibkan diri sendiri hafal 1 hadis dalam satu hari					
18	Saya sudah banyak hafal hadis					
19	Saya senang membuat takhrij hadis					
20	Saya mencoba mentakhrij hadis					

G. Kisi – Kisi Angket Kemampuan Berdakwah (Variabel Y)

Variabel	Sub Variabel	Indicator	No Soal
Kemampuan Berdakwah, (Variabel Y)	Kemampuan Dakwah	1. Hukum dakwah	1,2
		2. Hakikat Dakwah	3,4
		3. Objek dakwah	5,6
		4. Fungsi Dakwah	7,8
		5. Metode dakwah	9,10

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan Dakwah	1. Menyeru Amar Ma'ruf Nahi Munkar	11,12,13,14
	2. Keikhlasan berdawkah	15,16,17
	3. Do'a	18.19.20

H. Angket Pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Variabel X2)

Identitas Reponden

Nama :

Kelas :

NO	PENYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya percaya bahwa dakwah merupakan menebarkan kebaikan sebagai pedoman					



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	hidup yang sempurna manusia beserta ketetapan hak dan kewajiban manusia.					
2	Saya yakin landasan dakwah harus sesuai dengan perintah Allah dan Rosul-Nya					
3	Pendakwah harus seorang muslim dan sadar dakwah sebagai tabligh					
4	Saya selalu mengkaji bahwa dakwah islam merupakan ajaran untuk berfikir, berdebat dan berargumen					
5	Saya menanamkan dalam diri bahwa dakwah harus selalu komprehensif dan utuh					
6	Objek dakwah menyampaikan kepada seluruh manusia dalam hal kebaikan					
7	Saya melakukan dakwah berusaha untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya					
8	Saya selalu menyampaikan dengan arif bijaksana, dan melakukan atas dasar persuasif berdakwah					
9	Saya berusaha berdakwah dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan yang nyata proses pembelajaran.					
10	Saya merasa memberi nasihat dan mengingatkan orang lain dengan kelembutan sering kali dapat meluluhkan hati yang keras					
11	Saya mengajak umat manusia untuk berdakwah melalui jalan yang benar dan diridhoi Allah					
12	Saya mengajak objek dakwah untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Nya					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13	Saya menjalankan dakwah bukan karena sikap ingin dipuji atau pura pura baik terhadap orang lain					
14	Saya melakukan dakwah secara sukarela dan dengan mengamalkan pengetahuan yang dimiliki					
15	Berserah diri kepada Allah yang Maha Agung					
16	Berharap kepada Allah untuk tetap istiqomah di jalan Nya.					
17	Mengadu kepada Allah terhadap problematika berdakwah					
18	Saya selalu menyampaikan dengan arif bijaksana, dan melakukan atas dasar persuasif berdakwah					
19	Saya berusaha berdakwah dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan yang nyata proses pembelajaran.					
20	Saya merasa memberi nasihat dan mengingatkan orang lain dengan kelembutan sering kali dapat meluluhkan hati yang keras					